

**PERBEDAAN MINAT ANAK MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE
PERGURUAN TINGGI BERDASARKAN STATUS SOSIAL EKONOMI
ORANG TUA**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Psikologi*



Oleh :

MIRNA KARMISA

NPM : 178110119

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

**PERBEDAAN MINAT ANAK MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE
PERGURUAN TINGGI BERDASARKAN STATUS SOSIAL
EKONOMI ORANG TUA**

MIRNA KARMISA

178110119

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Pada Tanggal

10 Agustus 2021

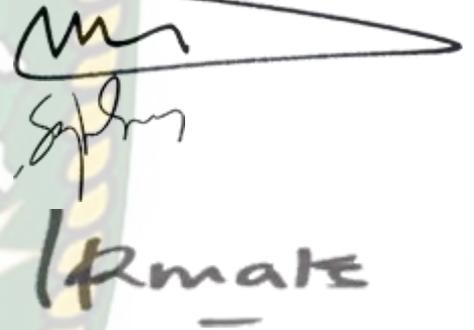
DEWAN PENGUJI

Dr. Syarifah Farradina, S.Psi., M.A

Dr. Sigit Nugroho, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Irma Kusuma Salim, S.Psi., M.Psi., Psikolog

TANDA TANGAN



**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Psikologi**

Pekanbaru, 06 September 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi



Yanwar Arief, M.Psi Psikolog

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Mirna Karmisa

Npm : 178110119

Judul Skripsi : Perbedaan Minat Anak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan
Tinggi Berdasarkan Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia gelar gelar kesarjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, 2021

Yang Menyatakan,

Mirna Karmisa
178110119

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas segala kehendak ALLAH *subhanahuwata'allah*

skripsi ini saya persembahkan

untuk orang tercinta saya

Yaitu:

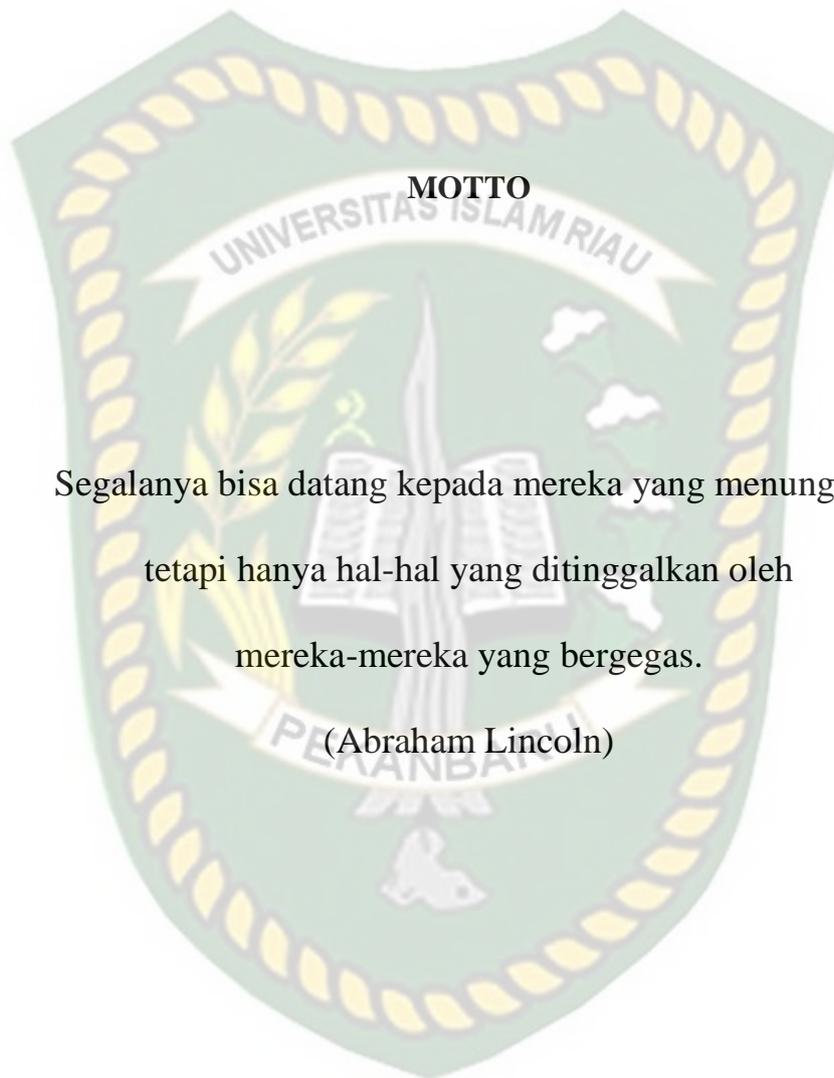
Ayah, Mamak dan Keluarga

Semoga kelulusan ini dapat memberikan

kebanggaan kepada kalian semua,

terhadap segala perjuangan

kita selama ini.



MOTTO

Segalanya bisa datang kepada mereka yang menunggu,
tetapi hanya hal-hal yang ditinggalkan oleh
mereka-mereka yang bergegas.

(Abraham Lincoln)

Bukan belajar untuk berbuat tetapi belajarlh sambil berbuat.

(Mirna Karmisa)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi.wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT dimana telah memberikan kesehatan dan kemudahan dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perbedaan Minat Anak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Berdasarkan Status Sosial Ekonomi Orang Tua”**. Pengajuan skripsi ini merupakan upaya untuk mendapatkan gelar sarjana strata 1 (S1) pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

Dalam proses pengerjaan skripsi ini penulis menyadari bahwa terdapat kontribusi dari berbagai pihak yang memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Syafrinaldi, SH., MCL, selaku rector Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Fikri, S.Psi., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
5. Ibu Yulia Herawati, S.Psi, M.A selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

6. Ibu Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
7. Bapak Didik Widianoro, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
8. Ibu Irma Kusuma Salim, M.Psi., Psikolog selaku dosen Pembimbing Akademik.
9. Ibu Syarifah Farradinna, S.Psi., M.A selaku Pembimbing skripsi yang selalu sabar, baik hati dan memotivasi penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
10. Bapak/ibu dosen dan Staff Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau dimana penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu. Penulis mengucapkan terima kasih.
11. Bapak/Ibu dosen Fakultas Psikologi Bapak Ahmad Hidayat, M.Psi, Psikolog, Bapak Sigit Nugroho, M.Psi, Psikolog, Bapak Tukiman Khateni, S.Ag, M.Si, Ibu Tengku Nila Fadhila, M.Psi, Psikolog, Ibu Leni Srmayati, S.Psi, M.Si, Ibu Raihanatu Bin Qolbi Ruzain, M.Kes, Ibu Icha Herawati, M.Soc, Sc dan Ibu Irfani Rizal, S.Psi, M.Si yang telah banyak memberikan ilmu khususnya dibidang Psikologi.
12. Terima kasih kepada ayah dan mamak selaku orang tua dan keluarga yang selalu mencintai, serta selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Terima kasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan dan tersayangku Bella Nathasya, Btari Eka Widianti, Dian Indriani, Desri Fitriani, Ella Indrito

Pohan, Filza Ahlina, Ikri Malwalini, Ingga Rahmayani, Meinisa Saputri, Nova Rozana, Nurhalimah, Nurrismiasih, Rapiani Syahfitri, Sri Junila Sari, Sri Mulyani Inrdrawati, Yuni Yulia yang selalu memberikan semangat dan bekerja sama dalam proses penyelesaian skripsi ini.

14. Terima kasih kepada Kakak Senior kakak Florentina Nancy dan Siti Nur Alvira Siregar yang memberikan bantuan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Terima kasih kepada Organisasi yang pernah saya ikuti HMI Cabang Pekanbaru, KOHATI Cabang Pekanbaru, BEM Psikologi UIR, IPMK-Pekanbaru yang sudah dapat memberikan penulis proses yang begitu banyak dan pelajaran berharga tentang arti Organisasi.
16. Terima kasih kepada semua pihak yang telah bersedia membantu selama proses pengerjaan skripsi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas kebaikan dan dukungan yang telah diberikan sehingga penulis mampu menghadapi dan mengatasi setiap kesulitan selama menyusun skripsi. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Pekanbaru, 2021

Penulis

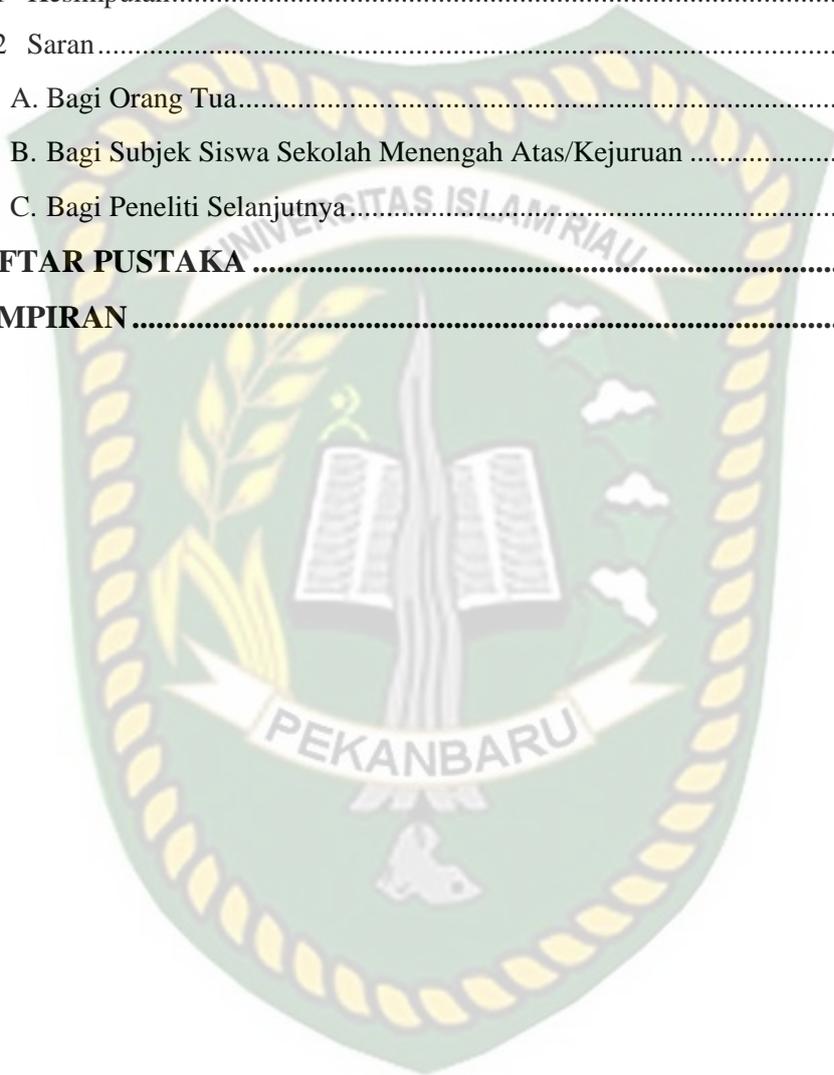
Mirna Karmisa

DAFTAR ISI

SKRIPSI	1
HALAMAN PERNYATAAN	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II	7
2.1. Pengertian Minat.....	7
2.1.1. Pengertian Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.....	7
2.2. Aspek-aspek minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.....	9
2.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.....	10
2.2. Status sosial ekonomi.....	12
2.2.1. Pengertian status sosial ekonomi.....	12
2.2.2. Aspek-aspek pengukur status sosial ekonomi.....	14
2.2.3. Bentuk-bentuk status sosial ekonomi.....	16
2.2.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi.....	16
2.3. Perbedaan minat melanjutkan ke perguruan tinggi berdasarkan status sosial ekonomi orang tua.....	18
2.4. Hipotesis.....	19
BAB III	21
3.1. Identifikasi Variable Penelitian.....	21

3.2	Definisi Operasional.....	21
	A. Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	21
	B. Status Sosial Ekonomi Orang Tua	22
3.3	Subjek Penelitian	22
	A. Populasi.....	22
	B. Sampel	23
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	24
3.5	Metode Pengumpulan Data	24
	3.6.1 Skala Status Sosial Ekonomi Orang Tua	25
	3.6.2 Skala Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.....	26
	3.6.3 Validitas.....	28
	3.6.4 Reliabilitas	29
3.6	Metode Analisis Data	29
3.7	Uji Asumsi.....	30
	A. Uji Normalitas.....	30
	B. Uji Homogenitas	30
	C. Uji Hipotesis	31
BAB IV	32
4.1.	Orientasi Kancah Penelitian	32
5.2	Proses Perizinan.....	33
	4.2.1 Pelaksanaan <i>Try Out</i>	33
	4.2.2 Hasil Uji Coba	34
5.3	Pelaksanaan Penelitian	37
5.4	Interpretasi Skor Data Penelitian.....	37
5.5	Deskripsi Status Sosial Ekonomi Orang Tua	40
5.6	Uji Normalitas	43
5.7	Uji Hipotesis.....	44
	A. Pengujian hipotesis tingkat pendidikan ayah.....	44
	B. Pengujian hipotesis tingkat pendidikan ibu	45
	C. Pengujian hipotesis jenis pekerjaan ayah.....	47
	D. Pengujian hipotesis jenis pekerjaan ibu	48
	E. Pengujian hipotesis tingkat pendapatan ayah.....	49

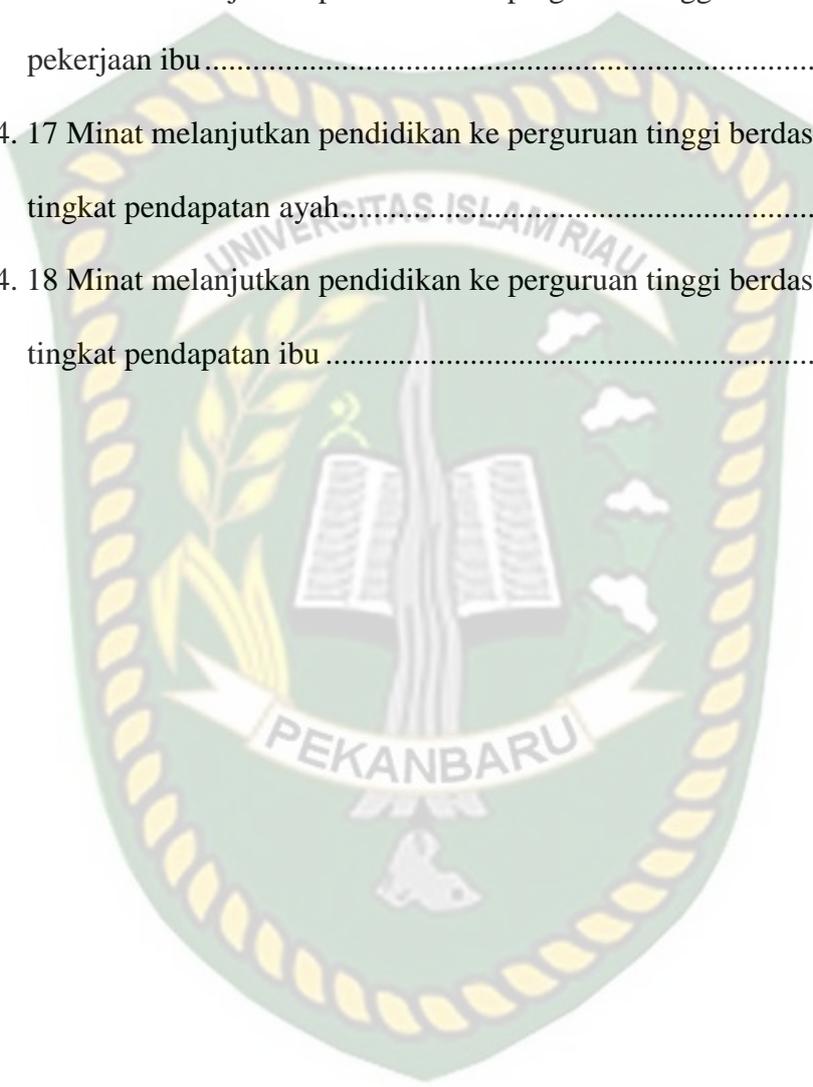
F. Pengujian hipotesis tingkat pendapatan ibu	51
5.8 Pembahasan	52
BAB V	55
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Saran.....	55
A. Bagi Orang Tua.....	55
B. Bagi Subjek Siswa Sekolah Menengah Atas/Kejuruan	56
C. Bagi Peneliti Selanjutnya.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	60



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blue print</i> angket status sosial ekonomi.....	25
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Skala Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Sebelum <i>Try</i>	26
Tabel 4.1 Jumlah keseluruhan siswa sekolah menengah atas/kejuruan di kecamatan xiii koto kampar	32
Tabel 4. 2 <i>Blue print</i> skala minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah <i>try out</i>	35
Tabel 4. 3 Deskripsi data penelitian	38
Tabel 4. 4 Rumus kategorisasi	38
Tabel 4. 5 Kategorisasi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.....	39
Tabel 4. 6 Deskripsi pendidikan ayah.....	40
Tabel 4. 7 Deskripsi pendidikan ibu	40
Tabel 4. 8 Deskripsi pekerjaan ayah	41
Tabel 4. 9 Deskripsi pekerjaan ibu.....	42
Tabel 4. 10 Deskripsi pendapatan ayah.....	42
Tabel 4. 11 Deskripsi pendapatan ibu	43
Tabel 4. 12 Hasil uji coba normalitas skala minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	44
Tabel 4. 13 Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berdasarkan tingkat pendidikan ayah	44
Tabel 4. 14 Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berdasarkan tingkat pendidikan ibu.....	46

Tabel 4. 15 Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berdasarkan jenis pekerjaan ayah	47
Tabel 4. 16 Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berdasarkan jenis pekerjaan ibu	48
Tabel 4. 17 Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berdasarkan tingkat pendapatan ayah.....	49
Tabel 4. 18 Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berdasarkan tingkat pendapatan ibu	51



DAFTAR LAMPIRAN

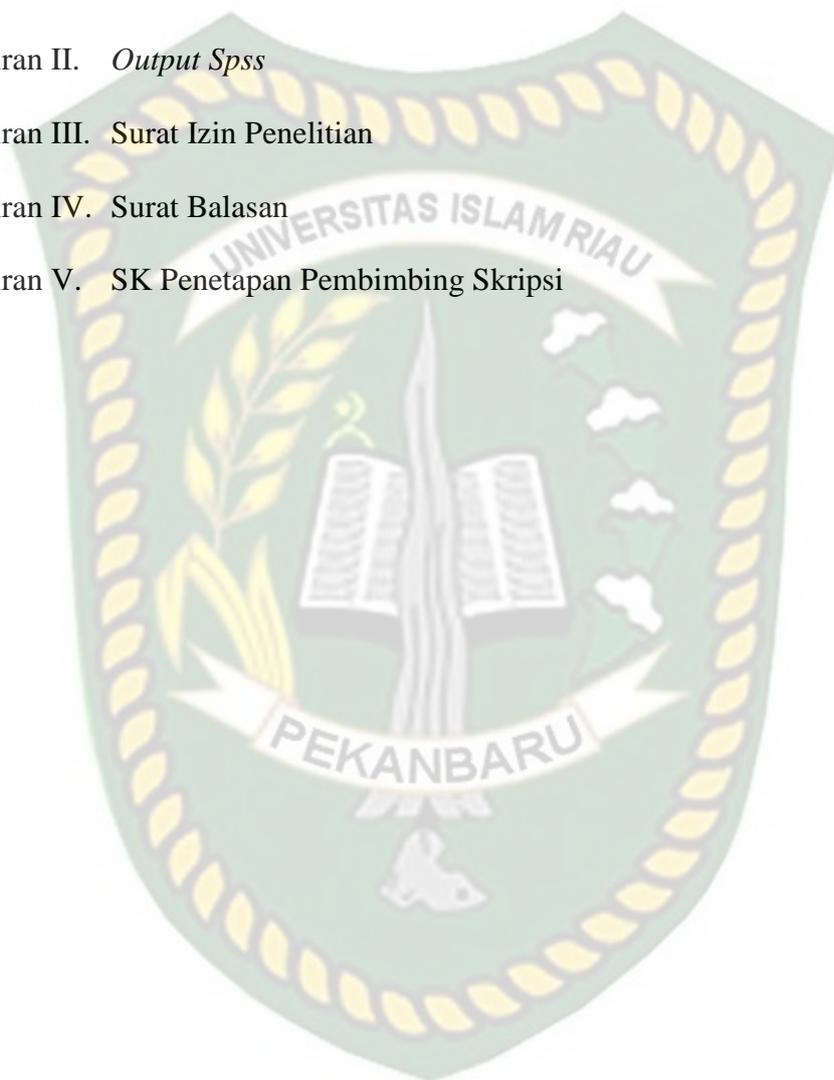
Lampiran I. Skala Penelitian

Lampiran II. *Output Spss*

Lampiran III. Surat Izin Penelitian

Lampiran IV. Surat Balasan

Lampiran V. SK Penetapan Pembimbing Skripsi



Perbedaan Minat Anak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Berdasarkan Status Sosial Ekonomi Orang Tua

**Mirna Karmisa
178110119**

FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM RIAU ABSTRAK

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia, pendidikan berperan dalam menunjang kecerdasan akademik dan juga mampu menunjang pengembangan potensi yang dimiliki manusia. Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang maka mampu membentuk pola pikir yang baik pula dan juga mampu memperbaiki masa depan seseorang tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berdasarkan status sosial ekonomi (tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan tingkat pendapatan) orang tua. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMK/K). yang diambil sebanyak 161 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari dua skala pengukuran yaitu, skala status sosial ekonomi orang tua dalam bentuk identitas subjek dan skala minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis uji beda untuk mengukur perbedaan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berdasarkan status sosial ekonomi orang tua. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan perbedaan minat melanjutkan ke perguruan tinggi berdasarkan pendidikan orang tua ayah dan ibu terdapat perbedaan dan hipotesis diterima, sementara yang lainnya tidak terdapat perbedaan.

Kata Kunci: Status Sosial Ekonomi, Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.

Differences in Children's Interests in Continuing Education to Higher Education Based on Parents' Socio-Economic Status

Mirna Karmisa

178110119

***FACULTY OF PSYCHOLOGY
RIAU ISLAMIC UNIVERSITY
ABSTRACT***

Education is an important factor in human life, education plays a role in supporting academic intelligence and is also able to support the development of human potential. The higher a person's level of education, the more capable of forming a good mindset and also able to improve one's future. This study aims to determine the differences in children's interest in continuing their education to college based on the socioeconomic status (level of education, type of work, and income level) of the parents. The subjects in this study were students of class XI of Senior High/Vocational School (SMK/K) which were taken as many as 161 students. The data collection technique used is by using a questionnaire consisting of two measurement scales, namely, the socioeconomic status scale of parents in the form of subject identity and the scale of interest in continuing their education to college. Statistical analysis used was Independent Sample T-Test analysis to measure differences in interest in continuing education to college based on the socioeconomic status of parents. With a total of 22 items, with a reliability value of $reli = 0.885$. Based on the results of the analysis that has been carried out the difference in interest in continuing to college based on the education of the father's and mother's parents there is a difference with a significance value of $0.00 (P < 0.05)$ so the hypothesis is accepted, while the others have no difference.

Keywords : Socio-Economic Status, Interest in Continuing Education to Higher Education.

اختلاف ميول الأولاد في الالتحاق دراستهم إلى الجامعة نظرا إلى دراجة اقتصادية الوالدين

ميرنا كارميسا

178110119

كلية علم النفس
الجامعة الإسلامية الرياوية

ملخص

كانت التربية هي شئ هام في حياة الناس. ولها دور في ترقية الذكاء الأكاديمي وتنمية احتمال الناس. اذا ترتفع التربية التي يمرها الناس فتؤثر على تكوين ضوئ الفكر و تحسين مستقبلته, ويهدف هذا البحث إلى معرفة اختلاف اختلاف ميول الأولاد في الالتحاق دراستهم إلى الجامعة نظرا إلى دراجة اقتصادية الوالدين (تربيته وعمله ومورده). وأفراد البحث هي كل التلاميذ في الفصل الحادية عشر في المدرسة الثانوية المهنية وعددهم 161 تلميذا. وأما الاسلوب المستخدم لجمع البيانات بالاستبانة التي تتكون على مقياس دراجة اقتصادية الوالدين ومقياس ميول الاولاد في الالتحاق دراستهم إلى الجامعة . وتحلل البيانات بتحليل independent sample T-test لمقياس اختلاف ميول الأولاد في الالتحاق دراستهم إلى الجامعة نظرا إلى دراجة اقتصادية الوالدين وعدده 22 بنودا. بنتيجة $\alpha=0,885$ reliabilitas . إضافة إلى تحليل البيانات أن هناك وجود الاختلاف بنتيجة $0.00(p < 0.05)$ signifikansi فتكون فرضية البحث مقبولة. وأما الآخرون فعدم الاختلاف .

الكلمات الرئيسية: دراجة اقتصادية، ميول ميول الأولاد في الالتحاق
دراستهم إلى الجامعة

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah faktor utama bagi manusia, begitu pula bagi pemerintah Indonesia yang telah memberikan hak yang seluas-luasnya kepada setiap individu untuk memperoleh pendidikan yang layak. Pendidikan bukan hanya untuk mengajarkan materi-materi akademik tetapi juga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri setiap individu. Semakin baiknya pendidikan yang di peroleh tentunya akan semakin baik kehidupan individu tersebut. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalankan maka akan membentuk pola pikir dan pola hidup individu yang lebih sehat (Ardiani, Lismayanti, & Rosnawaty, 2019)

Setiap insan di Indonesia dapat menyelesaikan pendidikan mereka secara gratis dari SD sampai ke jenjang SMP dan kemudian melanjutkan ke jenjang SMA atau Kejuruan. Dengan demikian mereka dapat melanjutkan ke tingkatan yang lebih tinggi di universitas. Di universitas sekarang ini, sudah adanya bantuan dari pemerintah untuk mahasiswa yang kurang mampu dalam bentuk BIDIKMISI, dan bantuan beasiswa yang diperuntukkan bagi mahasiswa yang berprestasi (Haq & Setiyani, 2016).

Pilihan perguruan tinggi sudah tersebar luas di seluruh Indonesia dengan beragam jurusan dan program-program studi yang disediakan, sebagian orang beranggapan bahwa penting untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Namun, sebahagian individu memandang pendidikan di perguruan tinggi tidak

terlalu penting untuk dilanjutkan, beberapa alasannya adalah masalah ekonomi, kurangnya motivasi, pengaruh lingkungan yang tidak mendukung, kecacatan secara fisik.

Lingkungan pergaulan seperti teman sebaya dan masyarakat sekitar dapat berpengaruh pada minat remaja untuk lanjut ke universitas. Lingkungan dengan latar belakang studi yang tinggi dapat mendorong keinginan anak untuk berpendidikan tinggi pula, begitupun sebaliknya. Perilaku ingin sama dengan teman juga salah satu permasalahan yang kerap terjadi di kalangan remaja ketika melanjutkan ke perguruan tinggi (Atalia, 2018).

Minat remaja untuk lanjut ke perguruan tinggi di Indonesia termasuk pada golongan rendah. Hal tersebut terbukti dari angka partisipasi murni pada perguruan tinggi yaitu 19,2 persen pada tahun 2020, data tersebut tidak begitu mengalami peningkatan yang signifikan karena pada tahun 2019 hanya 18,85 persen. Disimpulkan bahwa peningkatan angka partisipasi pada perguruan tinggi dari 2 tahun terakhir hanya 0,38 persen (Badan pusat statistik Indonesia, 2020). Sejalan dengan itu, jumlah peserta didik dari SMA/K mengalami kenaikan setiap tahunnya sampai tahun 2020 menunjukkan 61,03 persen, dan angka ini tidak seimbang dalam siswa lanjut ke perguruan tinggi.

Desa Ranah Sungkai ialah salah kampung yang berada di Kecamatan XIII Koto Kampar. Diketahui minat remaja kampung Ranah Sungkai untuk lanjut ke universitas dikategorikan sangat kurang. Hal tersebut terlihat di pendataan kependudukan setempat bahwa persentasi minat untuk lanjut ke perguruan tinggi masyarakat yang telah menamatkan SMA hanya 30 persen dari 70 persen jumlah

peserta didik yang telah tamat. Mayoritas masyarakat yang telah menamatkan pendidikan SMA lebih memilih untuk bekerja, walau kenyataannya pendapatan yang diterima sangat rendah, oleh karena adanya masalah ekonomi keluarga.

Perlu diketahui pula bahwa penduduk desa Ranah Sungkai mayoritas berprofesi sebagai petani kebun karet dan sawit, dan hal ini lebih didorong dari harapan keluarga. Masyarakat desa Ranah Sungkai masih beranggapan bahwa pendidikan di perguruan tinggi hanya menghabiskan biaya yang besar, memerlukan waktu dan tenaga yang tidak dapat ditoleransikan. Bahkan sebagian memandang bahwa pendidikan tinggi tidak menjamin ketersediaan pekerjaan dan melalaikan kesempatan yang ada (Lestari, Zasko, & Hidayat, 2016).

Status sosial ekonomi keluarga menjadi latar belakang yang menyebabkan terjadinya penundaan bahkan tidak melanjutkan pendidikan ke universitas. Sumber pendapatan orang tua sangat mempengaruhi secara signifikan terhadap minat individu lanjut ke perguruan tinggi (Subarkah & Nurkhin, 2018). Menurut hasil penelitian mereka, status sosial ekonomi orang tua dalam masyarakat bisa mempengaruhi pada cara pandang orang tua dalam memberikan dukungan agar berminat lanjut ke perguruan tinggi. Minat pada suatu hal berawal dari dalam diri individu karena adanya ketertarikan yang disertai oleh rasa senang pada suatu objek dan satu kondisi tertentu. Apabila individu menunjukkan minat hal ini dapat ditunjukkan dari upaya yang dilakukannya dalam mencapai sesuatu yang menjadi prestasi baginya (Suciningrum & Rahayu, 2015).

Minat lanjut ke universitas diketahui dipengaruhi beberapa faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal sendiri yakni cara pandang dan perasaan

yang dirasakan seseorang yang berasal dari dalam. Menurut Fatimah (2018) apabila minat lanjut ke perguruan tinggi lebih didominasi faktor internal, individu cenderung berani mengambil satu keputusan dan mengatasi masalah mereka dengan lebih baik. Sementara individu yang cenderung dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti ketergantungan terhadap status sosial ekonomi menunjukkan ketergantungan individu untuk menentukan pilihan dalam melanjutkan studi ke universitas. Sehingga ketika mereka dihadapkan pada kondisi status ekonomi keluarga yang kurang cenderung mengurung minat mereka untuk melanjutkan studi mereka.

Hal ini sejalan dengan studi dari Agustina dan Afriana (2018) bahwa lemahnya minat individu untuk meneruskan pendidikan disebabkan status ekonomi dalam keluarga yang di anggap rendah dan tidak memiliki kemampuan dalam memberikan dukungan keuangan untuk pendidikan tinggi. Namun masih ada peluang bahwa mereka yang berasal dari status ekonomi yang lebih baik menunjukkan kurang berminat mengambil keputusan untuk lanjut ke universitas. Mereka dengan ekonomi menengah ke atas pula memandang bahwa tidak pentingnya pendidikan perguruan tinggi karena telah memiliki kepastian dalam pendapatan dengan mengembangkan usaha keluarga yang telah ada. Pengaruh dukungan orang tua dalam meningkatkan minat individu melanjutkan pendidikan menurut penelitian Ramadhan, Rahmat dan Marwan (2018) sangat besar pengaruhnya, karena dorongan kepada individu tidak hanya sekedar faktor keuangan. Menurut para peneliti, peran orang tua yang memberikan kesempatan

bagi anak-anak mereka melanjutkan pendidikan tinggi adalah menambah pengalaman dan pengetahuan.

Berdasarkan penjelasan dan fenomena yang telah terjadi maka peneliti hendak mengetahui perbedaan minat anak lanjut ke universitas berdasarkan status sosial ekonomi orang tua di Kecamatan XIII Koto Kampar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di dalam latar belakang, maka rumusan masalah dipenelitian ini ialah adakah perbedaan minat anak melanjutkan studi ke perguruan tinggi berdasarkan status sosial ekonomi orang tua.

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbedaan minat anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berdasarkan status sosial ekonomi orang tua.

1.4. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Bisa mendukung dan bermanfaat bagi perkembangan Ilmu Psikologi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan minat lanjut ke universitas berdasarkan status sosial ekonomi orang tua.

b) Manfaat Praktis

Bagi penelitian dapat menambahkan pengetahuannya mengenai Psikologi dalam membantu memberikan informasi keterkaitan status sosial ekonomi terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Minat

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) minat ialah dorongan yang membentuk seseorang lebih bersemangat, bergairah, dan mempunyai semangat yang tinggi pada hal yang diinginkannya. Minat yakni faktor psikologis yang bisa menentukan pilihan pada seseorang, minat juga sangat penting dalam keberhasilan seseorang. Dalam melaksanakan pekerjaan jika dilandasi dengan minat, maka mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan tidak berminat (Jahja, 2011).

Menurut Gunawan, Wagimin, & Ninghardjanti (2015) minat merupakan dorongan yang membuat seseorang untuk melakukan apapun untuk mencapai tujuan yang menjadi minatnya. Definisi lain menyebutkan minat merupakan bentuk ketertarikan seseorang pada suatu objek atau pekerjaan, sehingga memberikan perhatian lebih terhadap hal tersebut. Biasanya disertai dengan adanya ketertarikan dan adanya rasa menyukai atau rasa senang saat menjalankan suatu aktivitas atau pekerjaan yang menjadi minatnya (Sutrisno, 2021).

2.1.1 Pengertian Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi ialah taraf pendidikan secara formal setelah pendidikan menengah yang pada umumnya terdiri dari perguruan tinggi negeri maupun swasta. Adanya minat untuk lanjut ke perguruan tinggi pada seseorang, maka seseorang tersebut akan berupaya memberikan perhatian lebih terhadap hal yang

diminatinya. Berdasarkan pendapat dari Supit, Pongoh dan Dame (2020) minat untuk lanjut ke perguruan tinggi ialah kecenderungan perasaan seperti rasa senang, rasa ingin memiliki, perhatian, ketertarikan, kebutuhan harapan, dorongan dan kemauan dalam melakukan usaha dalam mencapai apa yang menjadi mintanya tersebut. Khairani (2013), menyatakan bahwa minat biasanya muncul pada seseorang karena adanya ketertarikan dan kemauan untuk melakukan atau mencapai hal yang menjadi minatnya tersebut.

Pendapat lain dari Kambuaya (2015) mendefinisikan bahwa minat untuk lanjut ke perguruan tinggi ialah perasaan senang pada seseorang dan memiliki tingkat ketertarikan yang tinggi terhadap suatu aktivitas yang menjadi minatnya. Menurut pendapat Khadijah, Indrawati dan Sruarman (2017) minat didefinisikan sebagai perasaan suka terhadap suatu objek atau aktivitas yang muncul secara alami dari diri seseorang tanpa adanya paksaan dari siapapun sehingga munculnya ketertarikan untuk lanjut ke perguruan tinggi. Selain itu, minat sebagai kecenderungan perasaan pada seseorang yang menyebabkan adanya ketertarikan dan kemauan pada suatu objek yang kemudian mendorong seseorang tersebut untuk meningkatkan pendidikannya (Agustina & Afriana, 2018).

Minat untuk lanjut ke perguruan tinggi sebagai bentuk ketertarikan sehingga melibatkan diri pada sebuah aktivitas untuk mencapai tujuannya, minat dapat mendorong seseorang lebih termotivasi demi lanjut ke perguruan tinggi tanpa ada paksaan dari pihak manapun, pada umumnya apabila minat tersebut terpenuhi maka akan membawa rasa kepuasan pada batin dan membawa kegembiraan tersendiri pada individu tersebut (Syahputra, 2020).

Menurut Syahputra (2020) pula minat didefinisikan sebagai rasa tertarik terhadap suatu objek atau aktivitas yang dilakukan, minat dapat mendorong seseorang lebih termotivasi demi melanjutkan studi ke perguruan tinggi tanpa ada paksaan dari pihak manapun, pada umumnya apabila minat tersebut terpenuhi maka akan membawa rasa kepuasan pada batin dan membawa kegembiraan tersendiri pada individu tersebut.

Pada umumnya minat lanjut ke perguruan tinggi dapat ditandai dari banyaknya perhatian yang disertai dengan usaha yang maksimal dan mempunyai harapan yang besar. Minat juga dapat membuat seseorang memiliki obsesi tinggi terhadap rangsangan yang ingin dimilikinya dan kuatnya dorongan untuk menggapai keinginannya (Uyun & Warsah, 2021).

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut, diambil kesimpulan bahwa minat lanjut ke perguruan tinggi ialah kecenderungan atau harapan lanjut ke perguruan tinggi yang dibarengi rasa senang. Individu yang mempunyai minat lanjut ke universitas akan memberikan perhatian lebih atau memfokuskan perhatian dengan menggali informasi mengenai hal yang diminatinya.

2.2 Aspek-aspek minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Terdapat beberapa aspek yang terdapat dalam minat lanjut ke universitas, seperti yang di sampaikan oleh Khairani (2013) bahwa ada beberapa aspek yang berkontributif pada minat lanjut ke perguruan tinggi.

- 1) Munculnya rasa senang yang merupakan pernyataan jiwa yang bersifat subjektif. Perasaan senang ini akan mempengaruhi minat seseorang dalam

lanjut ke perguruan tinggi karena rasa senang bisa menumbuhkan semangat yang mendorong minat seseorang.

- 2) Pemusatan perhatian adalah konsentrasi atau aktivitas jiwa pada pengamatan. Ketika seseorang sudah ada minat dalam lanjut ke perguruan tinggi maka secara tidak langsung akan memerikan perhatian khusus terhadap hal yang diminatinya.
- 3) Mempunyai ketertarikan. Individu menyukai hal yang dianggap menarik baginya dan lebih bersemangat dalam menjalani proses dalam pencapaian tujuannya. Dengan adanya ketertarikan seseorang terhadap pendidikan di universitas maka akan memicu minat dalam lanjut ke perguruan tinggi.
- 4) Mempunyai kemauan yang merupakan dorongan terhadap keinginan yang mengarah kepada tujuan-tujuan hidup tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi. Tumbuhnya kemauan pada seseorang menjadi pendorong untuk minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa apabila seseorang mempunyai minat lanjut ke universitas dapat ditandai melalui ketertarikan, pesaan senang dengan tetap berfokus terhadap hal yang dimanatinya, dan juga ditandai dengan tumbuhnya kemaun untuk meraihnya.

2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Adapun faktor yang berpengaruh pada minat seseorang untuk lanjut pendidikannya ke perguruan tinggi. Seperti yang di kemukakan oleh Khadijah,

Indrawati, & Suarman (2017) bahwa faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada minat individu pada pengambilan keputusan untuk lanjut ke perguruan tinggi, yaitu.

1) Motivasi

Motivasi adalah dukungan yang menjadi penggerak dalam diri individu sehingga munculnya tindakan atau perilaku yang mengarah kepada tujuan tertentu.

2) Cita-cita

Cita-cita ialah impian dan harapan dari seseorang untuk ke depannya, cita-cita dapat memunculkan minat dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi demi pencapaian impian atau mimpi-mimpi yang sudah direncanakan sebelumnya demia masa depan seseorang.

3) Kemauan

Kemauan menjadi tenaga penggerak sehingga seseorang mampu melakukan berbagai tindakan dalam pencapaian tujuan yang menjadi minatnya.

4) Lingkungan sekolah

Pengaruh lingkungan sekolah seperti pergaulan teman sebaya dan dorongan guru di sekolah, apabila orang-orang dilingkungan sekolahnya rata-rata berminat untuk lanjut ke universitas, maka akan berpengaruh kepada peserta didik untuk lanjut ke universitas.

5) Lingkungan keluarga

Keluarga adalah contoh awal yang diterima oleh seseorang sehingga dapat diartikan bahwa pembelajaran pertama seseorang adalah lingkungan keluarganya.

Pendidikan dan status ekonomi orang tua atau saudara dapat mempengaruhi minat seseorang lanjut ke universitas.

Faktor-faktor lainnya yang bisa mempengaruhi minat pada individu juga dikemukakan oleh Jahja, (2011) seperti berikiut ini

- 1) Setiap individu memiliki karakter yang berbeda
- 2) Minat akan berpengaruh pada sikap individu yang membeda-bedakan golongan-golongan yang ada sesuai dengan kebutuhannya
- 3) Minat dapat dipengaruhi oleh motivasi dan juga motivasi dapat mempengaruhi minat.
- 4) Minat bersifat tidak menetap karena tergantung pada kebutuhan dan hal yang mempengaruhinya.

Disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang dapat berpengaruh terhadap minat seseorang untuk lanjut ke perguruan tinggi seperti adanya dorongan motivasi, cita-cita, dan tentunya disertai dengan kemauan untuk mencapainya, hal lain yang juga dapat memepengaruhinya seperti pengaruh dari lingkungan sekolah maupun lingkungan terdekat dari keluarga.

2.2 Status sosial ekonomi

2.2.1 Pengertian status sosial ekonomi

Status sosial ekonomi ialah penggabungan dari status sosial dan status ekonomi pada individu atau orang tua dalam suatu golongan masyarakat. Status ini akan mempengaruhi kebiasaan-kebiasaan orang tua yang terjadi di dalam

keluarga, sehingga pola ini akan berpengaruh kepada anggota keluarga lainnya seperti anak-anaknya (Subarkah & Nurkhin, 2018).

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Rowi & Soesantyo (2019) mengemukakan status sosial ekonomi digolongkan menjadi golongan status sosial ekonomi kebawah, golongan status sosial atas dan menengah. Keadaan ekonomi orang tua sangat menunjang dalam menunjang minat anaknya dalam melanjutkan ke universitas. Status sosial ekonomi orang tua dikelompok menengah keatas memudahkan dalam mendukung pembiayaan untuk pendidikan.

Wijianto (2016) menyatakan bahwa status sosial ekonomi adalah penunjang untuk pendidikan anak lanjut perguruan tinggi, adanya pemenuhan kebutuhan seperti fasilitas yang dibutuhkan dan kebutuhan-kebutuhan lain dalam mendorong minat anak lanjut ke perguruan tinggi.

Status atau kedudukan yang dimiliki seseorang dapat menempatkannya pada level atau tingkatan-tingkatan tertentu yang ada di lingkungan masyarakat. Tinggi rendahnya status sosial ekonomi seseorang dalam lingkungan masyarakatnya dapat ditentukan berdasarkan tingkat pendidikan yang telah dijalankannya, jenis pekerjaan, pendapatan perbulannya dan juga berdasarkan lingkungan tempat tinggal dan bentuk aktivitasnya (Agustina & Afriana, 2018).

Pandangan yang sama juga disampaikan oleh Soekanto (2010), yang menyatakan bahwa status sosial ekonomi ialah kedudukan yang peroleh individu maupun keluarga di dalam sebuah kelompok, baik itu kelompok sosial ataupun lingkungan masyarakat sekitarnya, pada umumnya kedudukan ini bisa diperoleh

dari keturunannya, melalui usaha yang dingaja dilakukannya, ataupun dari jasa yang telah diberikannya.

Terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan di dalam keluarga akan menjadi tolak ukur dalam tingginya rendahnya status sosial ekonomi yang dimiliki dalam lingkungan masyarakat. Peningkatan pendapatan akan menjadi standar sertifikasi yang diberikan oleh masyarakat terhadap status sosial seseorang. Sehingga status sosial ekonomi seseorang mempengaruhi dalam berperilaku dan beradaptasi dengan lingkungannya (Soepardjo, 2013).

Artinya bahwa status sosial ekonomi ialah gambaran dari kondisi seseorang yang dilihat dari aspek pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan, maka status sosial ekonomi orang tua merupakan kondisi pendidikan, pekerjaan yang dijalani dan jumlah pendapatan orang tua setiap bulannya.

2.2.2 Aspek-aspek pengukur status sosial ekonomi

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan Rowi & Soesantyo (2019), bahwa setiap orang tentunya punya status sosial ekonomi, ada yang memiliki status sosial ekonomi tinggi, menengah bahkan rendah. Penggolongan status sosial ekonomi dalam sebuah masyarakat pada umumnya ditandai dari beberapa aspek sebagai berikut

1) Penghasilan orang tua

Semakin tinggi penghasilan yang didapatkan orang tua berarti semakin besar pengaruhnya dalam proses pendidikan anaknya. Hal ini disebabkan oleh

taraf penghasilan orang tua mendukung pada biaya, ketersediaan sarana dan prasarana dalam mendukung pendidikan anaknya

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Indonesia (2020), pendapatan yang diterima penduduk terbagi menjadi 4 golongan, seperti dibawah ini.

- a. Golongan penduduk dengan pendapatan sangat tinggi, yaitu penduduk dengan pendapatan $> \text{Rp } 3.500.00,00$ perbulannya
 - b. Penggolongan penduduk dengan pendapatan tinggi, yaitu penduduk dengan rata-rata pendapatannya $\text{Rp}2.500.000,00 - \text{Rp}3.500.000,00$ perbulan.
 - c. Penggolongan penduduk dengan pendapatan sedang, yaitu penduduk dengan rata-rata pendapatannya $\text{Rp}1.500.000,00 - \text{Rp}2.500.000,00$ perbulan.
 - d. Penggolongan penduduk dengan pendapatan rendah, yaitu dengan rata-rata pendapatan $< \text{Rp}1.500.000,00$ perbulannya.
- 2) Pendidikan orang tua

Taraf pendidikan orang tua bisa menentukan caranya dalam membentuk karakter anak untuk berpendidikan. Taraf pendidikan ialah jenjang pendidikan yang di lewati, baik itu pendidikan formal ataupun informal, yakni pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi.

Berdasarkan pemaparan diatas dimaknai bahwa status sosial ekonomi orang tua seperti pendapatan dan pendidikan orang tua mempengaruhi minat anak untuk lanjut ke universitas, hal tersebut sependapat dengan yang disampaikan oleh Supit (2020), menyebutkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berperan secara langsung dan signifikan dalam mendorong minat anak lanjut ke universitas.

2.2.3 Bentuk-bentuk status sosial ekonomi

Berdasarkan pendapat dari Soekanto (2010), bahwa status atau kedudukan ialah posisi individu dalam suatu kelompok tertentu atau lingkungan masyarakat.

Pada umumnya status sosial ekonomi dibagi menjadi tiga, yakni

- a. *Ascribed status*, adalah derajat dan kemampuan seseorang di lingkungan bermasyarakat, biasanya kedudukan tersebut didapatkan dari keturunan.
- b. *Achieved status*, yakni posisi yang merupakan hasil dari pencapaian seseorang melalui usaha-usaha yang telah dilakukan dengan kemampuan yang dimilikinya.
- c. *Assigned status*, merupakan status sosial yang diperoleh karena individu tersebut telah berjasa, yang telah membela sesuatu demi kepentingan bermasyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa status sosial diartikan sebagai keadaan seseorang secara umum dilingkungan pergaulannya dan bermasyarakat sekitarnya, tempat atau status ini dapat diperoleh baik dari keturunannya, upaya yang dilakukannya maupun dari bentuk kepercayaan masyarakat sekitarnya.

2.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi

Wijianto, (2016) menjelaskan bahwa tolak ukur dalam mengelompokkan seseorang atau keluarga kedalam suatu kelas-kelas tertentu dalam kelompok masyarakat dapat di dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu

a) Pekerjaan

Pekerjaan yang dilakukan akan menjadi penentu status sosial ekonomi seseorang, karena melalui pekerjaan seseorang akan memperoleh upah atau gaji yang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

b) Pendidikan

Taraf pendidikan yang tinggi mampu mempengaruhi kehidupan sehari-hari dan masa depannya, karena pendidikan merupakan bekal dalam kehidupan manusia.

c) Pendapatan

Pendapatan dapat berupa gaji, upah, bunga, laba, dan pendapatan juga dapat berupa barang seperti : beras, pengobatan, transportasi dan lainnya.

d) Jumlah tanggungan orang tua

Tanggungan orang tua dapat berupa tanggungan terhadap struktur keluarga yaitu, anak, ayah, dan ibu.

e) Kepemilikan

Semakin banyak seseorang memiliki barang-barang berharga biasanya termasuk ke dalam golongan orang-orang mampu atau kaya

f) Jenis tempat tinggal

Rumah bisa menentukan status sosial ekonomi dari keluarga yang menempatinnya. Klasifikasi rumah dapat dilihat dari ukurannya, penempatan rumahnya dan hak kepemilikan pribadi atas rumah tersebut.

Dengan pemaparan diatas, diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang status sosial ekonomi orang tua dapat dilihat berdasarkan jenis pekerjaannya,

jenjang pendidikan, berdasarkan besar pendapatannya, seberapa banyak tanggungan dalam keluarganya, seberapa hal yang dilikinya, dan juga dari bentuk rumah atau dari penempatan rumah tersebut.

2.3 Perbedaan minat melanjutkan ke perguruan tinggi berdasarkan status sosial ekonomi orang tua.

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat bermanfaat seumur hidup manusia, sehingga pentingnya untuk meningkatkan minat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi demi masa depan yang lebih baik. Tentunya dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi membutuhkan waktu dan biaya yang tidak sedikit demi menunjang keberlangsungan selama menjalani pendidikan. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian Zaini, Sujinto, dan Andayani (2015) mengatakan bahwa status sosial ekonomi, memiliki hubungan yang positif terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dan juga penelitian dari Supit, Pongo, & Dame, (2020) menyatakan bahwa ada hubungan positif antara status sosial ekonomi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Emelia (2009) menjelaskan status sosial ekonomi mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena beberapa alasan, di antaranya pendapatan orang tua, pendidikan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, dan tanggungan dari orang tua yang menunjang atau mendorong minat anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan pendapat dari Supit, Pongoh, dan Dame (2020) dengan meningkatnya status sosial ekonomi orang tua maka akan meningkatkan pula minat anak untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Ratnasari dan Syahrudin (2013), semakin tinggi tingkat pendidikan yang dijalani orang tua maka akan mendorong anak untuk memiliki jenjang pendidikan yang semakin tinggi pula sehingga akan mendorong minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Menhard (2017) menjelaskan bahwa status sosial ekonomi orang tua dapat mempengaruhi minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dikarenakan adanya dukungan secara materi dan motivasi dari orang tua supaya anaknya juga memiliki pendidikan yang lebih tinggi atau sebanding dengan pendidikan dari orang tua nya.

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua, baik itu dari tingkat pendapatannya dan latar belakang pendidikan dari orang tua yang maka akan mendorong anak-anaknya untuk memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2.4 Hipotesis

Hipotesis ialah perkiraan yang bersifat sementara dan diperoleh dari fakta yang ada dan dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan penjelasan teori yang telah dilakukan selanjutnya penelitian membangun hipotesis yaitu:

- a. Ada perbedaan tingkat pendidikan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

- b. Ada perbedaan jenis pekerjaan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi
- c. Ada perbedaan tingkat pendapatan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan metode penelitian komperatif yaitu, penelitian yang membandingkan ada tidaknya perbedaan dan bagaimana perbedaan dari variabel pada setiap kelompok (Siregar, 2012). Penelitian ini memanfaatkan metode kuantitatif dan dianalisis menggunakan teknik statistik yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan minat anak lanjut ke perguruan tinggi berdasarkan status sosial ekonomi orang tua.

3.1 Identifikasi Variable Penelitian

Variabel penelitian merupakan atribut, sifat atau nilai dari seseorang, objek ataupun kegiatan yang bervariasi tertentu yang ditetapkan untuk diolah dan diambil kesimpulannya (Siregar & Sugiono, 2019). Variabel yang digunakan penelitian ini yakni status sosial ekonomi dan minat lanjut ke perguruan tinggi, adapun dari kedua tersebut dijadikan sebagai variabel terikat dan bebas, yaitu

Variable Terikat : Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

Variabel Bebas : Status Sosial Ekonomi

3.2 Definisi Operasional

A. Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Minat bisa berupa perhatian-perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan pada suatu objek. Minat lanjut pada perguruan tinggi ditandai dengan

perasaan senang, bertambahnya perhatian, ketertarikan, dan kemauan untuk lanjut ke jenjang yang lebih tinggi setelah menyelesaikan sekolah menengah atas atau kejuruan. Ketertarikan terhadap suatu objek atau aktivitas yang mendorong seseorang tersebut untuk lebih bersemangat, menaruh perhatian khusus dan adanya rasa senang ketika minat tersebut tercapai. Minat lanjut ke universitas menggunakan skala minat lanjut perguruan tinggi yang disusun oleh Rahmad (2018) berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan Ahmadi (2003). Semakin tinggi skor skala status sosial ekonomi maka semakin besar pula minat lanjut ke perguruan tinggi.

B. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Status sosial ekonomi orang tua digambarkan melalui suatu keadaan orang tua dalam masyarakatnya yang di tinjau dari bidang sosial dan ekonomi, gambaran tersebut dapat berupa pendapatan, pekerjaan, dan taraf pendidikan dari orang tua. Status sosial ekonomi orang tua menggunakan skala yang disusun oleh Rahmad (2018) dari aspek-aspek yang di kemukakan oleh Rowi & Soesantyo (2019). Semakin tinggi skor skala status sosial ekonomi maka semakin tinggi pula status sosial ekonomiorang tua didalam masyarakat.

3.3 Subjek Penelitian

A. Populasi

Bungin (2005) menyebutkan populasi penelitian ialah seluruhnya dari subjek penelitian yang memenuhi syarat-syarat dalam penelitian terkait yang

dapat berupa hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya. Sesuai dengan penjelasan teori tersebut maka populasi di penelitian ini ialah semua siswa kelas XI di SMA dan SMK yang ada di Kecamatan XIII Koto Kampar.

B. Sampel

Sampel ialah bagian sejumlah yang memiliki karakteristik populasi tersebut, sampel yang di ambil berdasarkan populasi harus representative atau mewakili (Sugiyono, 2019). Jadi, pengamnilan sampel adalah proses pengumpulan data yaitu sebagian populasi diambil dan digunakan dalam menentukan sifat dan karakteristik yang diinginkan dari suatu populasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagian siswa kelas XII dari SMA/SMK yang ada di Kecamatan XIII Koto Kampar angkatan 2020 sebanyak 146 orang siswa. Jumlah tersebut didapatkan berdasarkan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5% sehingga ketepatan sampel 95%, dengan rumus..

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2}$$

$$n = \frac{232}{1 + 232 \cdot (0,05)^2}$$

$$n = 146$$

Keterangan

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi eror

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini memanfaatkan teknik *simple random sampling* (sampel acak sederhana), ialah semua orang baik itu kesatuan atau secara bersama diberikan kesempatan sama untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2019).

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah suatu pelaksanaan pengumpulan data secara primer dan sekunder. Setelah data diperoleh dan dikumpulkan sebagai pemecah masalah bagi peneliti dan di uji hipotesis yang telah dirumuskan (Siregar, 2012). Bentuk dari skala psikologi yang digunakan di penelitian ini yaitu angket tertutup untuk variabel status sosial ekonomi sehingga responden hanya memilih jawaban (a,b,c,d) yang disediakan di dalam pernyataan yang ada. Nilai atau skor yang diberikan untuk setiap jawaban pada variabel status sosial ekonomi adalah (a) skor 1, (b) skor 2, (c) skor 3 dan (D) skor 4

Pengumpulan data yang digunakan pada variabel minat lanjut ke perguruan tinggi ialah skala likert yang memiliki ciri-ciri lima alternatif jawaban yakni sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Dalam metode skala likert ada aitem-aitem bersifat *favourable*, yakni pernyataan yang mendukung, dan pernyataan-pernyataan *unfavourable* yang bersifat tidak mendukung.

Nilai atau skor yang di berikan untuk pernyataan *favourable* adalah sebagai berikut : sangat setuju (SS) skor 5, setuju (S) skor 4, netral (N) skor 3, tidak setuju (TS) skor 2, sangat tidak setuju (STS) skor 1. Nilai atau skor untuk

pernyataan *unfavourable* ialah sangat setuju (SS) skor 1, setuju (S) skor 2, netral (N) skor 3, tidak setuju (TS) skor 4, sangat tidak setuju (STS) skor 5.

3.6.1 Skala Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Skala status sosial ekonomi orang tua yang digunakan dipenelitian ini disusun dari teori yang disampaikan Rowi & Soesantyo (2019) yang di adopsi dari skala (Ramadhan, 2018), sebagai berikut.

Tabel 3.1
Blueprint angket Status Sosial Ekonomi

No	Aspek	Indikator	Skala
1	Pendidikan orang tua	Latar belakang pendidikan terakhir orang tua (Ayah)	Pilihan ganda
		Latar belakang pendidikan terakhir orang tua (Ibu)	
2	Pekerjaan orang tua	Pekerjaan orang tua (Ayah)	
		Pekerjaan orang tua (Ibu)	
3	Pendapatan orang tua	Pendapatan orang tua (Ayah)	
		Pendapatan orang tua (Ibu)	
Jumlah		6	

Berdasarkan angket status sosial ekonomi orang tua diatas, yang dihasilkan dari dua aspek yaitu, taraf pendidikan orang tua dan tingkat pendapatan orang tua yang nantinya akan menentukan golongan dari staus ekonomi yang dimiliki orang tua yang melatar belakangi minat anak lanjut ke perguruan tinggi.

3.6.2 Skala Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

Skala melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori oleh Ahmadi (2003), yang di adaptasi dari skala (Ramadhan, 2018), sebagai berikut

Tabel 3.1
Blue Print Skala Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Sebelum Try Out

No	Aspek	Indikator	Aitem	
			Fav	Unfav
1	Adanya perasaan senang yang merupakan suatu pernyataan jiwa yang sedikit banyak bersifat subjektif dalam merasakan senang.	Saya senang jika setelah lulus SMA/K saya diterima di perguruan tinggi	1	
		Saya senang apabila orang tua saya meminta saya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	2	
		Saya senang jika topik pembicaraan tentang perguruan tinggi	3	
		Saya senang masuk perguruan tinggi karena nantinya memiliki masa depan yang cerah	4	
2	Adanya pemusatan perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan.	Saya kurang memperhatikan jika ada informasi mengenai perguruan tinggi disekolah		5
		Saya menanyakan kepada guru tentang kemungkinan masuk ke perguruan tinggi	6	
		Saya menambah wawasan tentang perguruan tinggi	7	
3	Mempunyai ketertarikan, seseorang menyukai hal yang dianggap menarik dan akan sangat bersemangat dalam menjalani proses dalam pencapaian tujuannya.	Saya berusaha mencari informasi tentang perguruan tinggi dari brosur, media cetak, searching internet, dll	8	
		Saya berusaha mengetahui prospek kerja yang dapat saya lakukan pada jurusan di perguruan tinggi yang saya cita-citakan	9	

	Saya tidak tertarik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, karena biaya mahal	10
	Saya berusaha untuk mengetahui cara untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui kakak-kakak atau saudara saya yang sudah kuliah	11
	Banyak lulusan perguruan tinggi yang menganggur maka saya tidak tertarik untuk melanjutkan kuliah	12
	Saya tidak tertarik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena banyak yang mengatakan bahwa kuliah itu sulit dan membosankan	13
	Saya berusaha mengunjungi atau mencari informasi mengenai perguruan tinggi yang ada di daerah saya	14
	Saya memiliki kemauan yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang berasal dari dalam diri saya sendiri	15
	Saya berusaha belajar dengan giat agar dapat masuk ke perguruan tinggi	16
4	Mempunyai kemauan yang merupakan dorongan yang pada kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu,	
	Saya ingin masuk perguruan tinggi karena mengikuti teman saya	17
	Kemauan belajar saya cukup tinggi sehingga terdorong untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	18
	Saya merasa ilmu pengetahuan saya masih sedikit sehingga saya harus melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.	19
	Saya merasa perlu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena keinginan orang tua saya	20

Saya membutuhkan pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal untuk mendapatkan pekerjaan sehingga perlu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	21
Dunia kerja sekarang ini menuntut latar belakang pendidikan yang tinggi sehingga mendorong saya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	22
Walaupun orang tua saya tidak mampu, saya akan tetap berusaha untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	23
Banyaknya kesempatan beasiswa yang disediakan pemerintah memberikan peluang bagi saya untuk kuliah	24
Jumlah	18 6

Berdasarkan skala minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diatas, terdapat empat aspek pengukuran yang terdiri dari dua puluh pernyataan, yang dimana aspek adanya persaan senang terdiri dari empat soal, aspek adanya pemusatan perhatian ada empat soal, aspek dari adanya ketertarikan ada lima soal dan aspek adanya kemauan terdiri dari tujuh soal dengan 16 aitem favourable dan 4 aitem unfavourable.

3.6.3 Validitas

Menurut Azwar (2012) validitas atau validity berarti sejauh mana kecepatan dan ketepatan skala dalam melanjakan fungsinya dalam pengukuran. Pengukuran disebut memiliki validitas tinggi jika mempunyai hasil data yang akurat dalam menjelaskan variabel yang akan diukur dan sesuai dengan tujuan

pengukuran. Uji validitas yang digunakan dipenelitian ini ialah validitas isi. Azwar (2012) mengemukakan validitas isi merupakan sejauh mana aspek, indikator, dan aitem yang hendak diukur relevan dan merupakan representasi dari konstruk yang sejalan dengan tujuan pengukurannya.

Koefisien validitas dimulai dari $r_{xy} = 0,00$ hingga $r_{xy} = 1,00$ dengan batas terendah koefisien relasi dinyatakan memuaskan apabila $r_{xy} = 0,30$. Batasan tersebut adalah konvensi, namun apabila jumlah butir yang lolos belum mencukupi jumlah yang diinginkan, batasan tersebut bisa diturunkan menjadi 0,25 sehingga butir yang diinginkan tercapai (Azwar, 2012).

3.6.4 Reliabilitas

Tujuan dari uji reliabilitas ialah mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat konsisten jika dilaksanakannya pengukuran ke dua kali atau lebih pada gejala yang sama dan dengan alat pengukur yang sama (Azwar, 2012). Koefisien reliabilitas berada dalam antara 0,00 sampai 0,01. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mencapai 0,01 maka semakin tinggi pula reliabilitasnya, dan sebaliknya apabila mendekati 0,00 yang berarti semakin rendah, maka semakin rendah pula reliabilitasnya. Dalam penelitian ini uji reliabilitas yang digunakan ialah *alpha Cronbach's* dengan memanfaatkan program *SPSS*.

3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini hendak mengetahui perbedaan minat anak lanjut ke universitas berdasarkan status sosial ekonomi orang tua pada siswa kelas dua belas di SMAN

1 Batu Bersurat, SMAN 2 Pulau Gadan, dan SMKN 1 Koto Tuo yang ada di Kecamatan XIII Koto Kampar. Teknik analisis data yang digunakan dipenelitian ini yakni uji normalitas dan uji hipotesis dibantu dengan teknik computer *SPSS releace 22.0 for windows*.

3.7 Uji Asumsi

Tujuan dilakukannya uji asumsi ialah untuk mengetahui apakah model skala yang dibuat bisa digunakan sebagai alat prediksi yang baik. Uji asumsi sederhana yang dilakukan yaitu uji normalitas dan uji hipotesis

A. Uji Normalitas

Normal atau tidak sebaran dari penelitian yang dapat diketahui dari kurva normal melalui uji normalitas. Hitungan uji normalitas dihitung dengan program *SPSS 22.0 For Windows*. Pedoman yang dijadikan landasan mengetahui normal atau tidaknya jika $p > 0,05$ sebaran normal. Jika sebaliknya $p < 0,05$ sebaran tidak normal (Azwar, 2012). Dilakukan dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

B. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah ada kesamaan varian antar objek. Untuk menguji homogenitas akan dilakukan dengan *Independent Sample T-Test*, dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,5 maka tidak terdapat

perbedaan varian setiap kelompoknya (Siregar, 2012). Penyelesaian analisis dilakukan dengan bantuan program *SPSS 22.0 For Windows*.

C. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui terdapat perbedaan atau tidak dari minat anak lanjut ke universitas berdasarkan status sosial ekonomi orang tua. Teknik statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji independent *sample t-test*. Hal ini bertujuan mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Jika nilai signifikansi $P < (0,05)$ maka H_0 diterima dan jika nilai signifikansi $P > (0,05)$ maka H_0 ditolak. Penyelesaian analisis dilakukan dengan bantuan program *SPSS 22.0 For Windows*.

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1. Orientasi Kancan Penelitian

Tahap pertama yang dilaksanakan yaitu memahami tempat yang akan dilakukan penelitian. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas/Kejuruan yang ada di Kecamatan XIII Koto Kampar, yaitu SMA Negeri 1, SMA Negeri 2 dan SMK Negeri 1 yang dapat dilihat di table dibawah ini.

Tabel 4.1
Jumlah keseluruhan siswa Sekolah Menengah Atas/Kejuruan di Kecamatan XIII Koto Kampar

No	Nama Sekolah	Jumlah siswa kelas XII
1	SMAN 1 Kecamatan XIII Koto Kampar Batu Bersurat	342 Siswa
2	SMAN 2 Kecamatan XIII Koto Kampar Pulau Gadang	287 Siswa
3	SMKN 1 Kecamatan XIII Koto Kampar Koto Tuo	148 Siswa

Berdasarkan tabel 4.1 diambil kesimpulan bahwa jumlah siswa pada SMA Negeri 1 sebanyak 335 dengan kelas IPA 146 siswa dan IPS 189, jumlah keseluruhan siswa pada SMA Negeri 2 dengan kelas IPA 216 siswa dan IPS 97, dan jumlah siswa di SMK Negeri 1 ada 38 siswa dikelas Teknik Komputer, 14 siswa Agribisnis Perikanan Air Tawar dan 65 siswa Tanaman Pangan dan Holtikultura.

5.2 Proses Perizinan

Peneliti mengikuti prosedur izin penelitian yang dimulai dari pendekatan kepada pihak sekolah agar mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian. Kemudian peneliti meminta kepada pihak fakultas untuk membuat surat permintaan data dan sekaligus sebagai surat izin untuk melaksanakan uji coba penelitian yang ditujukan kepada sekolah menengah atas negeri 1, sekolah menengah atas 2 dan sekolah menengah kejuruan 1 pada tanggal 27 Mei 2021 dengan nomor surat 504/E-UIR/27-F.Psi/2021.

4.2.1 Pelaksanaan *Try Out*

Setelah proses perizinan, menunggu selama dua minggu untuk mendapatkan izin untuk melakukan uji coba. Pertama peneliti menyiapkan alat ukur yang akan digunakan. Proses penentu berhasilnya penelitian psikologi yaitu melakukan uji coba pada alat ukur yang digunakan untuk mengetahui aitem-aitem sah yang digunakan sebagai alat ukur. Sesuai dengan izin yang telah diberikan dilakukan uji coba kepada beberapa siswa di SMAN 1, SMAN 2 dan SMKN 1 atas koordinasi dengan pihak sekolah.

Uji coba dilakukan selama dua hari dari tanggal 15 Juni 2021 dengan kerjasama dengan kepala sekolah dan jajarannya. Peneliti melakukan uji coba kepada siswa kelas X di SMKN 1 Koto Tuo dengan cara memasuki kelas-kelas dan meminta para siswa untuk mengisi kuesioner dan pada SMAN 2 Batu Bersurat, dengan membagikan link *Google Form* kuesioner uji coba penelitian melalui *WhatsApp* kepada Kepala Sekolah dan diteruskan ke grup wali kelas

untuk diteruskan kembali ke siswa kelas X. Pada tanggal 16 Juni 2021 peneliti melakukan penelitian uji coba di SMAN 2 Pulau Gadang dengan masuk ke dalam kelas-kelas dan meminta siswa secara langsung mengisi kusioner uji coba penelitian. Setelah proses uji coba selama dua hari peneliti telah berhasil mengumpulkan sebanyak 172 orang siswa yang selanjutnya akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

4.2.2 Hasil Uji Coba

Hasil uji coba alat ukur yang sudah dilakukan kepada 172 orang siswa kelas X di SMA/K yang ada di Kecamatan XIII Koto Kampar, Skala minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi 24 aitem dan 6 pertanyaan untuk tatus sosial ekonomi. Hasil uji coba alat ukur dinyatakan valid melalui nilai koefisien validitasnya yang ditetapkan dari kriteria validitas indeks deskriminasi aitem dalam satu landasan sebuah alat ukur yang baik, dengan hal tersebut maka skala minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menggunakan indeks daya deskriminasi aitem 0,25 dengan demikian aitem yang koefisien validitasnya < 0,25 dinyatakan gugur, sedangkan aitem yang dianggap valid adalah aitem yang mempunyai indeks daya deskriminasi > 0,25.

Hasil uji coba alat ukur kepada 172 orang siswa, pada skala minat lanjut ke perguruan tinggi diketahui ada 22 aitem dinyatakan valid dari 24 aitem dengan indeks reliabilitas *Cronbach's Alpha Based on Standardized Items* sebesar 0,885 yang diperoleh dengan *SPSS 22.0 For Windows*.

Tabel 4. 2
Blue Print Skala Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Setelah Try Out

No	Aspek	Indikator	Aitem	
			Fav	Unfav
1	Adanya perasaan senang yang merupakan suatu pernyataan jiwa yang sedikit banyak bersifat subjektif dalam merasakan senang.	Saya senang jika setelah lulus SMA/K saya diterima di perguruan tinggi	1	
		Saya senang apabila orang tua saya meminta saya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	2	
		Saya senang jika topik pembicaraan tentang perguruan tinggi	3	
		Saya senang masuk perguruan tinggi karena nantinya memiliki masa depan yang cerah	4	
2	Adanya perhatian konsentrasi atau aktivitas terhadap pemusatan merupakan atau jiwa kita mengamatan.	Saya kurang memperhatikan jika ada informasi mengenai perguruan tinggi disekolah		5
		Saya menanyakan kepada guru tentang kemungkinan masuk ke perguruan tinggi	6	
		Saya menambah wawasan tentang perguruan tinggi	7	
3	Mempunyai ketertarikan, menyukai hal yang dianggap menarik dan akan sangat bersemangat dalam menjalani proses dalam pencapaian tujuannya.	Saya berusaha mencari informasi tentang perguruan tinggi dari brosur, media cetak, searching internet, dll	8	
		Saya berusaha mengetahui prospek kerja yang dapat saya lakukan pada jurusan di perguruan tinggi yang saya cita-citakan	9	
		Saya tidak tertarik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, karena biaya mahal		10

	Saya berusaha untuk mengetahui cara untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui kakak-kakak atau saudara saya yang sudah kuliah	11
	Banyak lulusan perguruan tinggi yang menganggur maka saya tidak tertarik untuk melanjutkan kuliah	12
	Saya tidak tertarik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena banyak yang mengatakan bahwa kuliah itu sulit dan membosankan	13
	Saya berusaha mengunjungi atau mencari informasi mengenai perguruan tinggi yang ada di daerah saya	14
	Saya memiliki kemauan yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang berasal dari dalam diri saya sendiri	15
	Saya berusaha belajar dengan giat agar dapat masuk ke perguruan tinggi	16
	Saya ingin masuk perguruan tinggi karena mengikuti teman saya	17
4	Mempunyai kemauan yang merupakan dorongan yang pada kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu,	18
	Saya merasa ilmu pengetahuan saya masih sedikit sehingga saya harus melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.	19
	Saya merasa perlu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena keinginan orang tua saya	20
	Saya membutuhkan pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal untuk mendapatkan pekerjaan sehingga perlu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	21

Dunia kerja sekarang ini menuntut latar belakang pendidikan yang tinggi sehingga mendorong saya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	22
Walaupun orang tua saya tidak mampu, saya akan tetap berusaha untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	23
Banyaknya kesempatan beasiswa yang disediakan pemerintah memberikan peluang bagi saya untuk kuliah	24
Jumlah	18 6

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa aitem nomor 17 dan 20 dikatakan gugur karena nilai *corrected item-total correlation* ialah 0,223 dan 0,007 yang $< 0,25$ oleh karena itu dinyatakan gugur.

5.3 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 21 Juni 2021 hingga 27 Juni 2021 dengan cara menyebarkan skala kuesioner dalam bentuk *Google Form* Kepala Sekolah dan diteruskan ke grup *WhatsApp* Wali kelas XII untuk dibagikan kembali atau disampaikan kepada siswa kelas XI. Dengan jumlah sampel 161 orang siswa dari tiga sekolah menengah atas/kejuruan di Kecamatan XIII Koto Kampar.

5.4 Interpretasi Skor Data Penelitian

Hasil penelitian skala minat lanjut ke universitas pada siswa SMA/K di Kecamatan XIII Koto Kampar setelah dilakukannya skoring dan di olah dengan

memanfaatkan *SPSS 22.0 For Windows* di peroleh gambaran seperti yang terdapat di table dibawah ini.

Tabel 4. 3
Deskripsi Data Penelitian

Variabel penelitian	Skor yang diperoleh (empirik)				Skor yang dimungkinkan (hipotetik)			
	Min	Maks	Mean	SD	Min	Maks	Mean	SD
Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	56	110	90,93	11,131	22	110	66	14,66

Berdasarkan tabel tabel 4.2 diambil kesimpulan data empirik dengan nilai mean (rata-rata) minat lanjut ke perguruan tinggi 90,93, dari nilai standar deviasi 11,131, nilai maks 110 dan nilai min 56. Sedangkan data hipotetik dengan nilai mean (rata-rata) 66, standar deviasi 14,66, maks 110 dan nilai min 22.

Berdasarkan tabel 4.2, maka skor minat lanjut ke perguruan tinggi dibuat pengkategoriansasinya, yang bertujuan untuk mengetahui kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang berdasar aspek-aspek yang diukur. Kategorisasi dilakukan dengan menggunakan data hipotetik. Rumus kategorisasi dapat diketahui dari tabel dibawah ini.

Tabel 4. 4
Rumus kategorisasi

Rumus	Kategorisasi
Sangat Tinggi	$X \leq M + 1,5 SD$
Tinggi	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5 SD$

Keterangan :

M : Mean Hipotetik

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan tabel diatas, maka pengkategorian variabel minat lanjut ke perguruan tinggi didalam penelitian ini digolongkan menjadi 5 kategori yaitu, sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kategorisasi minat lanjut ke perguruan tinggi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 5
Kategorisasi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Kategorisasi	Skor	Jumlah	Persentase
Sangat Tinggi	$X \leq 87,99$	103	64,0 %
Tinggi	$73,33 \leq X < 87,99$	47	29,2 %
Sedang	$58,76 \leq X < 73,33$	10	6,2 %
Rendah	$44,01 \leq X < 58,67$	1	0,6 %
Sangat Rendah	$X \leq 44,01$	-	-
Jumlah		161	100 %

Berdasarkan rumus deskripsi data yang telah ditentukan maka tabel kategorisasi skala minat lanjut ke perguruan tinggi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat lima kategorisasi yaitu, sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kategorisasi terbanyak dengan jumlah 103 dari 161 orang atau 64% berada pada skor $\leq 87,99$ yang termasuk dalam kategori sangat tinggi.

5.5 Deskripsi Status Sosial Ekonomi Orang Tua

A. Pendidikan orang tua (ayah)

Dekripsi status sosial ekonomi orang tua dibagi atas empat bagian yang dapat dilihat pada tabel 4.6 deskripsi pendidikan ayah dibawah ini.

Tabel 4. 6
Deskripsi Pendidikan Ayah

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD/Sederajat	54	33,5 %
SMP/Sederajat	30	18,6 %
SMA/SMK/Sederajat	59	36,6 %
Perguruan Tinggi Negeri/ Swasta	18	11,2 %
Jumlah	161	100 %

Tabel diatas menjelaskan terdapat siswa dengan tingkat pendidikan ayah SD/Sederajat ada 54 siswa (33,5%), tingkat pendidikan ayah SMP/Sederajat ada 30 siswa (18,6%), taraf pendidikan ayah SMA/SMK/Sederajat ada 59 siswa (36,6%) dan tingkat pendidikan ayah Perguruan Tinggi Negeri/ Swasta ada 18 siswa (11,2%). Diketahui sebagian besar tingkat pendidikan ayah ialah SMA/SMK/Sederajat.

B. Pendidikan orang tua (Ibu)

Dekripsi status sosial ekonomi orang tua dibagi atas empat bagian yang dapat dilihat pada tabel 4.7 deskripsi pendidikan ibu dibawah ini.

Tabel 4. 7
Deskripsi Pendidikan Ibu

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD/Sederajat	51	35,4 %
SMP/Sederajat	36	22,4 %
SMA/SMK/Sederajat	43	26,7 %
Perguruan Tinggi Negeri/ Swasta	25	15,5 %
Jumlah	161	100 %

Tabel diatas menjelaskan terdapat siswa dengan tingkat pendidikan ibu SD/Sederajat ada 51 siswa (35,4), tingkat pendidikan ibu SMP/Sederajat ada 43 siswa (26,7%), taraf pendidikan ibu SMA/SMK/Sederajat ada 25 siswa (15,7%) dan tingkat pendidikan ibu Perguruan Tinggi Negeri/ Swasta ada 18 siswa (11,2%). Diketahui sebagian besar pendidikan ibu ialah SD/Sederajat.

C. Pekerjaan Ayah

Deskripsi status sosial ekonomi orang tua dibagi atas empat bagian yang dapat dilihat pada tabel 4.8 deskripsi pekerjaan ayah dibawah ini.

Tabel 4. 8
Deskripsi Pekerjaan Ayah

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Petani	109	66,7 %
Peternak	-	-
Pegawai Negeri	18	11,2 %
Wiraswasta	34	21,1 %
Jumlah	161	100 %

Tabel diatas menjelaskan terdapat siswa dengan jenis pekerjaan ayah petani ada 109 siswa (66,7%), sedangkan responden dengan jenis pekerjaan ayah sebagai peternak tidak ada, untuk jenis pekerjaan ayah pegawai negeri ada 18 siswa (11,2%) dan jenis pekerjaan ayah sebagai wiraswasta ada 34 siswa (21,1%). Diketahui sebagian besar jenis pekerjaan ayah ialah petani

D. Pekerjaan Ibu

Dekripsi status sosial ekonomi orang tua dibagi atas empat bagian yang dapat dilihat pada tabel 4.9 deskripsi pekerjaan ibu dibawah ini.

Tabel 4. 9
Deskripsi Pekerjaan Ibu

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Petani	100	62,1 %
Peternak	3	1,9 %
Pegawai Negeri	18	11,2 %
Wiraswasta	40	24,8 %
Jumlah	161	100 %

Tabel diatas menjelaskan terdapat siswa dengan jenis pekerjaan ibu petani ada 100 siswa (62,1%), jenis pekerjaan ibu sebagai peternak hanya 3 siswa (1,9%) untuk jenis pekerjaan ibu pegawai negeri ada 18 siswa (11,2%) dan jenis pekerjaan ibu sebagai wiraswasta ada 40 siswa (24,8%). Diketahui sebagian besar jenis pekerjaan ibu ialah wiraswasta.

E. Pendapatan Ayah

Dekripsi status sosial ekonomi orang tua dibagi atas empat bagian yang dapat dilihat pada tabel 4.10 deskripsi pendapatan ayah dibawah ini.

Tabel 4. 10
Deskripsi Pendapatan Ayah

Tingkat Pendapatan	Jumlah	Persentase
≤ Rp. 500.000,00	45	28,0 %
Rp.500.000,00-Rp.1.500.000,00	66	41,0 %
Rp.1.500.000,00 – Rp.3.000 000,00	24	14,9 %
≥ Rp.3.000.000,00	26	16,1 %
Jumlah	161	100 %

Tabel diatas menjelaskan terdapat siswa dengan taraf pendapatan ayah ≤ Rp. 500.000,00 ada 45 siswa (28,0%), pendapatan ayah antara Rp.500.000,00-

Rp.1.500.000,00 ada 66 siswa (41,0%), sedangkan tingkat pendapatan ayah antara Rp.1.500.000,00 hingga Rp.3.000 000,00 ada 24 siswa (14,9%) dan taraf pendapatan ayah \geq Rp.3.000.000,00 ada 26 siswa (61,1%). Diketahui bahwa sebagian besar tingkat pendapatan ayah berada pata rentang Rp.500.000,00-Rp.1.500.000,00.

F. Pendapatan Ibu

Dekripsi status sosial ekonomi orang tua dibagi atas empat bagian yang dapat dilihat pada tabel 4.11 deskripsi pendapatan ibu dibawah ini.

Tabel 4. 11
Deskripsi Pendapatan Ibu

Tingkat Pendapatan	Jumlah	Persentase
\leq Rp. 500.000,00	95	59,0
Rp.500.000,00-Rp.1.500.000,00	34	21,1
Rp.1.500.000,00 – Rp.3.000 000,00	15	9,3
\geq Rp.3.000.000,00	17	10,6
Jumlah	161	100

Tabel diatas menjelaskan terdapat siswa dengan taraf pendapatan ibu \leq Rp. 500.000,00 ada 95 siswa (59,0%), taraf pendapatan ibu antara Rp.500.000,00-Rp.1.500.000,00 ada 34 siswa (21,1%), sedangkan tingkat pendapatan ibu antara Rp.1.500.000,00 hingga Rp.3.000 000,00 ada 15 siswa (9,3%) dan taraf pendapatan ibu \geq Rp.3.000.000,00 ada 15 siswa (10,6%). Diketahui sebagian besar taraf pendapatan ibu \leq Rp. 500.000,00.

5.6 Uji Normalitas

Dilakukannya uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi datanta normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap skala minat

melanjutkan ke perguruan tinggi menggunakan *Kolmogorov Smirnov* menggunakan *SPSS 22.00 For Windows*. Acuan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data apabila $P > 0,05$ maka sebaran normal, apabila sebaliknya nilai $P < 0,05$ maka sebaran tidak normal (Siregar, 2012).

Tabel 4. 12
Hasil uji coba normalitas skala minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	0,059 ($P > 0,05$)	Normal

5.7 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Indepentend Sample t-tes* dengan bantuan *SPSS 22.00 For Windows*.

A. Pengujian hipotesis tingkat pendidikan ayah

Pengujian hipotesis pada taraf pendidikan ayah terhadap minat anak lanjut ke perguruan tinggi. Seperti tabel dibawah ini.

Tabel 4. 13
Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ayah

		Mean	t	Sig	Mean Difference
	SMP/Sederajat	90,72	-7,173	0,00	-1,814
SD/Sederajat	SMA/SMK/Sederajat	93,62	-22,419	0,00	-4,721
	Perguruan Tinggi	99,50	-33,177	0,00	-10,594
SMP/Sederajat	SMA/SMK/Sederajat	93,62	-13,727	0,00	-2,907

	Perguruan Tinggi	90,72	-32,701	0,00	-8,780
SMA/SMK/Sederajat	Perguruan Tinggi	99,50	-22,288	0,00	-5,873

Berdasarkan tabel 4.13 bisa menjelaskan tentang perbedaan minat anak lanjut ke perguruan tinggi ditinjau dari pendidikan ayah. Antara pendidikan SD/Sederajat dengan SMP/Sederajat adalah $t = -7,173$ dan $p < 0,05$ analisis ini menjelaskan ada perbedaan yang signifikan. Antara tingkat pendidikan SD/Sederajat dengan SMA/SMK/Sederajat adalah $t = -22,419$ dan $p < 0,05$ analisis menjelaskan ada perbedaan yang signifikan. SD/Sederajat dengan Perguruan Tinggi adalah $t = -33,177$ dan $p < 0,05$ analisis menjelaskan ada perbedaan yang signifikan.

Minat anak lanjut ke perguruan tinggi ditinjau dari pendidikan ayah. Antara tingkat pendidikan SMP/Sederajat dengan SMA/SMK/Sederajat adalah $t = -13,727$ dan $p < 0,05$, analisis menjelaskan ada perbedaan yang signifikan. Tingkat pendidikan SMP/Sederajat dengan Perguruan Tinggi adalah $t = -32,701$ dan $p < 0,05$ analisis menjelaskan ada perbedaan yang signifikan.

Minat anak lanjut ke perguruan tinggi berdasarkan pendidikan ayah. Antara tingkat pendidikan SMA/SMK/Sederajat dengan Perguruan Tinggi adalah $t = -22,228$ dan $p < 0,05$, analisis menerangkan ada perbedaan yang signifikan.

B. Pengujian hipotesis tingkat pendidikan ibu

Pengujian hipotesis pada taraf pendidikan ibu terhadap minat anak lanjut ke perguruan tinggi dibagi menjadi empat bagian. Seperti dibawah ini.

Tabel 4. 14
Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu

		Mean	t	Sig	Mean Difference
	SMP/Sederajat	91,67	-13,140	0,00	-3,190
SD/Sederajat	SMA/SMK/Sederajat	92,45	-18,089	0,00	-3,968
	Perguruan Tinggi	100,35	-43,806	0,00	-11,864
	SMA/SMK/Sederajat	92,45	-3,903	0,00	-0,778
SMP/Sederajat	Perguruan Tinggi	91,67	-35,869	0,00	-8,674
SMA/SMK/Sederajat	Perguruan Tinggi	100,35	-35,409	0,00	-7,896

Berdasarkan tabel 4.14 menjelaskan perbedaan minat anak lanjut ke perguruan tinggi berdasarkan pendidikan ibu. Antara tingkat pendidikan SD/Sederajat dengan SMP/Sederajat adalah $t = -13,140$ dan $p < 0,05$ analisis ini menjelaskan ada perbedaan yang signifikan. Antara tingkat pendidikan SD/Sederajat dengan SMA/SMK/Sederajat adalah $t = -18,089$ dan $p < 0,05$ analisis menjelaskan ada perbedaan yang signifikan. SD/Sederajat dengan Perguruan Tinggi adalah $t = -43,806$ dan $p < 0,05$ analisis menjelaskan ada perbedaan yang signifikan.

Minat anak lanjut ke perguruan tinggi berdasarkan pendidikan ibu. Antara tingkat pendidikan SMP/Sederajat dengan SMA/SMK/Sederajat adalah $t = -3,903$ dan $p < 0,05$ analisis menjelaskan ada perbedaan yang signifikan. Tingkat

pendidikan SMP/Sederajat dengan Perguruan Tinggi adalah $t = -35,869$ dan $p < 0,05$ analisis menjelaskan terdapat perbedaan yang signifikan.

Minat anak lanjut perguruan tinggi berdasarkan pendidikan ayah. Antara tingkat pendidikan SMA/SMK/Sederajat dengan Perguruan Tinggi adalah $t = -35,409$ dan $p < 0,05$ analisis menerangkan ada perbedaan yang signifikan.

C. Pengujian hipotesis jenis pekerjaan ayah

Pengujian hipotesis pada jenis pekerjaan ayah terhadap minat anak lanjut ke perguruan tinggi. Seperti dalam tabel dibawah ini

Tabel 4. 15
Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Berdasarkan Jenis Pekerjaan Ayah

		Mean	t	Sig	Mean Difference
	Peternak	0	0	0	0
Petani	Pegawai Negeri	97,02	-28,170	0,00	-7,405
	Wiraswasta	97,59	-39,767	0,00	-7,975
Peternak	Pegawai Negeri	0	0	0	0
	Wiraswasta	0	0	0	0
Pegawai Negeri	Wiraswasta	97,59	-1,970	0,00	-5,70

Berdasarkan tabel 4.15 maka dapat diketahui ada perbedaan minat anak lanjut ke universitas berdasarkan jenis pekerjaan ayah. Antara jenis pekerjaan Petani dengan Pegawai Negeri $t = -28,170$ dan $p < 0,05$, analisis menjelaskan ada perbedaan yang signifikan. jenis pekerjaan Petani dengan Wiraswasta adalah $t = -39,767$ dan $p < 0,05$ maka analisis menunjukkan terdapat perbedaan signifikan.

Minat anak lanjut ke perguruan tinggi berdasarkan pendidikan ibu. Antara pendidikan SMP/Sederajat dengan SMA/SMK/Sederajat adalah $t = -3,903$ dan $p < 0,05$ maka analisis menjelaskan ada perbedaan yang signifikan. Tingkat pendidikan SMP/Sederajat dengan Perguruan Tinggi adalah $t = -35,869$ dan $p < 0,05$, analisis menjelaskan ada perbedaan yang signifikan.

Minat anak lanjut ke perguruan tinggi berdasarkan jenis pekerjaan. Antara jenis pekerjaan Pegawai Negeri dengan Wiraswasta adalah $t = -1,970$ dan $p < 0,05$ maka analisis menjelaskan terdapat perbedaan yang signifikan.

D. Pengujian hipotesis jenis pekerjaan ibu

Pengujian hipotesis pada jenis pekerjaan ibu terhadap minat anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 16
Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Berdasarkan Jenis Pekerjaan Ibu

		Mean	t	Sig	Mean Difference
	Peternak	84,26	7,866	0,00	5,057
Petani	Pegawai Negeri	100,19	-42,811	0,00	-10,878
	Wiraswasta	95,95	-34,169	0,00	-6,636
Peternak	Pegawai Negeri	100,19	-29,574	0,00	-15,935
	Wiraswasta	95,95	-18,701	0,00	-11,693
Pegawai Negeri	Wiraswasta	95,95	16,008	0,00	4,242

Berdasarkan tabel 4.16 maka bisa diketahui ada perbedaan minat anak lanjut ke perguruan tinggi berdasarkan jenis pekerjaan ibu. Antara jenis pekerjaan

Petani dengan Peternak adalah $t = 7,866$ dan $p > 0,05$ analisis menjelaskan tidak ada perbedaan yang signifikan. jenis pekerjaan Petani dengan Pegawai Negeri $t = -42,811$ dan $p < 0,05$ analisis menerangkan ada perbedaan yang signifikan. jenis pekerjaan Petani dengan Wiraswasta adalah $t = -34,169$ dan $p < 0,05$ analisis menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan.

Minat anak lanjut ke perguruan tinggi ditinjau dari jenis pekerjaan ibu. Antara jenis pekerjaan Peternak dengan Pegawai Negeri adalah $t = -29,574$ dan $p < 0,05$ analisis menjelaskan ada perbedaan yang signifikan. Jenis pekerjaan Peternak dengan Wiraswasta adalah $t = -18,701$ dan $p < 0,05$ analisis menjelaskan terdapat perbedaan yang signifikan.

Minat anak lanjut ke perguruan tinggi berdasarkan jenis pekerjaan ibu. Antara jenis pekerjaan Pegawai Negeri dengan Wiraswasta adalah $t = 16,008$ dan $p > 0,05$ analisis menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan.

E. Pengujian hipotesis tingkat pendapatan ayah

Pengujian hipotesis pada tingkat pendapatan ayah terhadap minat anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Seperti dalam tabel dibawah ini..

Tabel 4. 17
Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Berdasarkan Tingkat Pendapatan Ayah

		Mean	t	Sig	Mean Difference
≤ Rp. 500.000,00	Rp.500.000,00 – Rp.1.500.000,00	90,49	-6,083	0,00	-1,281
	Rp.1.500.000,00 – Rp.3.000 000,00	97,93	-34,639	0,00	-8,722
	≥ Rp.3.000.000,00	96,49	-26,556	0,00	-6,929
Rp.500.000,00 – Rp.1.500.000,00	Rp.1.500.000,00 – Rp.3.000 000,00	97,93	-30,523	0,00	-7,441

	$\geq \text{Rp.3.000.000,00}$	96,14	-22,749	0,00	-5,648
Rp.1.500.000,00 – Rp.3.000 000,00	$\geq \text{Rp.3.000.000,00}$	96,14	6,426	0,00	1,793

Berdasarkan tabel 4.16 menjelaskan ada perbedaan minat anak lanjut ke perguruan tinggi berdasarkan pendapatan ayah. Antara taraf pendapatan $\leq \text{Rp.500.000,00}$ dengan Rp.500.000,00 sampai Rp.1.500.000,00 adalah $t = -6,083$ dan $p < 0,05$, analisis menjelaskan ada perbedaan yang signifikan. Tingkat pendapatan $\leq \text{Rp.500.000,00}$ dengan Rp.1.500.000,00 sampai Rp.3.000 000,00 adalah $t = -34,639$ dan $p < 0,05$, analisis menjelaskan ada perbedaan yang signifikan. Antara taraf pendapatan $\leq \text{Rp.500.000,00}$ dengan $\geq \text{Rp.3.000.000,00}$ adalah $t = -26,556$ dan $p < 0,05$ maka analisis menjelaskan ada perbedaan yang signifikan.

Minat anak lanjut ke perguruan tinggi ditinjau dari tingkat pendapatan ayah. Antara tingkat pendapatan Rp.500.000,00 sampai Rp.1.500.000,00 dengan Rp.1.500.000,00 sampai Rp.3.000 000,00 . adalah $t = -30,523$ dan $p < 0,05$, analisis menjelaskan ada perbedaan yang signifikan. Antara tingkat pendapatan Rp.500.000,00 sampai Rp.1.500.000,00 dengan $\geq \text{Rp.3.000.000,00}$ dengan adalah $t = -22,749$ dan $p < 0,05$, analisis menjelaskan ada perbedaan yang signifikan.

Minat anak lanjut ke perguruan tinggi ditinjau dari pendapatan ayah. Antara tingkat Rp.1.500.000,00 sampai Rp.3.000 000,00 dengan $\geq \text{Rp.3.000.000,00}$ adalah $t = 6,426$ dan $p < 0,05$, analisis menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan.

F. Pengujian hipotesis tingkat pendapatan ibu

Pengujian hipotesis pada taraf pendapatan ibu terhadap minat anak lanjut ke perguruan tinggi. Seperti dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4. 18
Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Berdasarkan Tingkat Pendapatan Ibu

			Mean	t	Sig	Mean Difference
≤ Rp. 500.000,00	Rp.500.000,00 – Rp.1.500.000,00	–	93,60	-15,853	0,00	-3,395
	Rp.1.500.000,00 – Rp.3.000 000,00	–	95,60	-17,969	0,00	-5,532
	≥ Rp.3.000.000,00		97,46	-13,605	0,00	-3,859
Rp.500.000,00 – Rp.1.500.000,00	Rp.1.500.000,00 – Rp.3.000 000,00		95,73	-6,480	0,00	-2,137
	≥ Rp.3.000.000,00		97,60	-13,605	0,00	-3,859
Rp.1.500.000,00 – Rp.3.000 000,00	≥ Rp.3.000.000,00		97,46	-4,589	0,00	-1,722

Berdasarkan tabel 4.17 menjelaskan perbedaan minat anak lanjut ke perguruan tinggi berdasarkan tingkat pendapatan ibu. Antara taraf pendapatan ≤Rp. 500.000,00 dengan Rp.500.000,00 sampai Rp.1.500.000,00 adalah $t = -15,853$ dan $p < 0,05$, analisis menjelaskan ada perbedaan yang signifikan. Tingkat pendapatan ≤Rp. 500.000,00 dengan Rp.1.500.000,00 sampai Rp.3.000 000,00 adalah $t = -17,969$ dan $p < 0,05$ analisis menjelaskan ada perbedaan yang signifikan. Antara tingkat pendapatan ≤ Rp. 500.000,00 dengan ≥ Rp.3.000.000,00 adalah $t = -13,605$ dan $p < 0,05$ maka analisis menjelaskan ada perbedaan yang signifikan.

Minat anak lanjut ke perguruan tinggi berdasarkan tingkat pendapatan ibu. Antara tingkat pendapatan Rp.500.000,00 sampai Rp.1.500.000,00 dengan Rp.1.500.000,00 sampai Rp.3.000 000,00 adalah $t = -6,480$ dan $p < 0,05$ maka analisis menjelaskan ada perbedaan yang signifikan.. Antara tingkat pendapatan Rp.500.000,00 sampai Rp.1.500.000,00 dengan \geq Rp.3.000.000,00 dengan adalah $t = -13,605$ dan $p < 0,05$ maka analisis menjelaskan ada perbedaan yang signifikan.

Minat anak lanjut ke perguruan tinggi ditinjau dari tingkat pendapatan ibu. Antara tingkat Rp.1.500.000,00 – Rp.3.000 000,00 dengan \geq Rp.3.000.000,00 adalah $t = -4,589$ dan $p < 0,05$ maka analisis menjelaskan ada perbedaan yang signifikan.

5.8 Pembahasan

Tujuan penelitian penelitian untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara variabel status sosial ekonomi orang tua (taraf pendidikan ayah, taraf pendidikan ibu, jenis pekerjaan ayah, jenis pekerjaan ibu, taraf pendapatan ayah dan taraf pendapatan ibu) pada minat anak lanjut ke perguruan tinggi. Dari hasil hipotesis yang telah dilakukan didapatkan bahwa partisipan dipenelitian ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan atau semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua maka semakin tinggi pula dorongan pada minat anak lanjut ke universitas. Hal ini dapat di buktikan dari nilai Signifikansi atau $P < 0,05$ pada taraf pendidikan orang tua.

Perbedaan minat anak lanjut ke perguruan tinggi ditinjau dari pendidikan ayah, nilai *mean difference* pendidikan SMP (-2,907) lebih tinggi dari *mean difference* SD (-1,841), begitu juga *mean difference* Perguruan Tinggi (-5,873) lebih tinggi dibandingkan SMA (-4,721). Sama halnya dengan pendidikan ibu, semakin tinggi pendidikan ibu juga menunjukkan semakin tinggi pula nilai *mean difference*. Hal ini menjelaskan makin tinggi pendidikan orang tua akan semakin tinggi pula minat anak lanjut ke universitas. Berdasarkan analisis tersebut sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Mar'ati (2018) menjelaskan pendidikan orang tua berpengaruh signifikan pada minat anak lanjut ke perguruan tinggi, atau semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua maka akan makin tinggi pula minat untuk lanjut ke perguruan tinggi.

Perbedaan minat anak melanjutkan ke universitas berdasarkan jenis pekerjaan orang tua. Berdasarkan nilai signifikan atau $P < 0.05$ menjelaskan ada perbedaan yang signifikan. Dengan nilai *mean difference* jenis pekerjaan seorang pegawai negeri -7,405 lebih tinggi dari *mean difference* jenis pekerjaan wiraswasta sebesar -7,975. Berdasarkan jenis pekerjaan ibu juga terdapat perbedaan *mean difference* dari jenis pekerjaan pegawai negeri yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang lainnya yaitu -10,878. Dengan *mean difference* sebagai petani yaitu -5,057 dan *mean difference* wiraswasta yaitu -6,636. Dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi jenis pekerjaan orang tua tidak berpengaruh dalam mendorong minat anak lanjut ke perguruan tinggi. Berdasarkan analisis tersebut sejalan dengan studi Puspasari (2009) status jenis pekerjaan orang tua tidak berpengaruh pada minat anak lanjut ke universitas.

Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan studi dari Ismail (2017) yang menyatakan bahwa minat lanjut ke universitas akan meningkat sebesar 0,173 jika nilai status sosial ekonomi bertambah 1% berdasarkan jenis pekerjaan orang tua. Maka ambil kesimpulan dengan semakin tingginya pendidikan orang tua maka makin tinggi pula minat lanjut ke perguruan tinggi.

Minat anak lanjut ke perguruan tinggi berdasarkan taraf pendapatan orang tua juga terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan nilai signifikansi atau $P < 0,05$. Dengan nilai *mean difference* tingkat pendapatan ayah perbulannya \geq Rp.3.000.000 yaitu -6,929 yang lebih besar dari nilai *mean difference* dari taraf pendapatan \leq Rp.500.000 yaitu -1,281, namun tidak lebih besar dari taraf pendapatan Rp.1.500.000 - Rp.3.000.000 yaitu -8,722 yang tidak jauh berbeda jika ditinjau dari taraf pendapatan ibu perbulannya. Diambil kesimpulan, semakin tinggi pendapatan orang tua tidak berpengaruh dalam mendorong minat anak untuk lanjut ke universitas. Berdasarkan analisis tersebut sejalan dengan studi Puspasari (2009) status jenis pekerjaan orang tua tidak berpengaruh ke minat anak lanjut ke universitas.

Dari uraian diatas diambil kesimpulan bahwa status sosial ekonomi orang tua pada kategori pendidikan orang tua yaitu ayah dan ibu ada perbedaan yang signifikan mempengaruhi minat anak lanjut ke perguruan tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis *Descriptive* minat anak lanjut ke perguruan tinggi itu sangat tinggi, dan didukung oleh hasil analisis *Independent sample t-tes* dalam penelitian ini menyatakan adanya perbedaan yang signifikan pada minat anak lanjut ke perguruan tinggi berdasarkan pendidikan ayah dan pendidikan ibu. Sementara untuk kategori status sosial ekonomi orang tua berdasarkan jenis pekerjaan dan taraf pendapatan orang tua tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

5.2 Saran

A. Bagi Orang Tua

Diharapkan kepada orang tua agar mengedukasi diri sehingga mampu memberikan pandangan dan dorongan agar anak berminat lanjut ke perguruan tinggi. Karena pentingnya pendidikan bagi setiap individu sehingga dengan pendidikan yang baik tentunya mampu membantu orang tua membentuk karakter anak.

B. Bagi Subjek Siswa Sekolah Menengah Atas/Kejuruan

Walaupun minat subjek dalam lanjut ke perguruan tinggi dalam kategori sangat tinggi, namun demikian penting adanya motivasi dan dorongan dari dalam diri dan sokongan dari orang tua untuk lanjut ke universitas. Ada baiknya individu dapat menjalin komunikasi interpersonal dengan orang tua agar dapat diberikan pandangan bahwa pentingnya melanjutkan ke perguruan tinggi

C. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai minat anak lanjut ke perguruan tinggi diharapkan agar mempertimbangkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi minat lanjut ke perguruan tinggi, seperti mempertimbangkan aspek motivasi, kemauan, dan dukungan sosial dan dengan menambahkan data informasi tentang golongan status sosial ekonomi orang tua setiap subjek.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., & Afriana, R. (2018). Pengaruh motivasi belajar, prestasi belajar, status sosial, ekonomi orang tua, dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi S1 akuntansi pada siswa SMK swasta di Banjarmasin. *Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 12–27.
- Ahmadi, A. (2003). *Psikologi umum*. PT. Rineka Cipta.
- Ardiani, H., Lismayanti, L., & Rosnawaty, R. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup lansia di kelurahan mugarsari kecamatan tamansari kota tasikmalaya tahun 2014. *Healthcare Nursing Journal*, 1(1), 42–50.
- Atalia. (2018). Minat tamatan SMA melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi : lingkungan teman sebaya dan status sosial. *Journal of Multidisciplinary Research and Devolepment*.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas* (4th ed.). Pustaka Belajar.
- Badan pusat statistik Indonesia. (2020). *Angka partisipasi kasar (APK) perguruan tinggi (PT) menurut jenis kelamin 2018-2020*. Badan Pusat Statistik Indonesia. <https://www.bps.go.id/indicator/28/1446/1/angka-partisipasi-kasar-apk-perguruan-tinggi-pt-menurut-jenis-kelamin.html>
- Badan pusat statistik Indonesia (BPS). (2020). *Statistik pendapatan february 2020*. <https://www.bps.go.id/publication/2020/06/19/0dce3c66158f35e8ab006612/statistik-pendapatan-february-2020.html>
- Bungin, B. (2005). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Kencana.
- Gunawan, A., Wagimin, & Ninghardjanti, P. (2015). Korelasi antara karakter pribadi dan minat membaca dengan prestasi belajar iswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Haq, M. A. (2016). Pengaruh prestasi belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua dan self efficacy terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa Ips. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 1034–1045.
- Ismail, B. M. (2017). *Pengaruh status sosial ekonomi dan teman sebaya terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri Kandang*. universitas islam negerimaulana malik ibrahim.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan* (pertama). Kencana.
- Kambuaya, C. (2015). Pengaruh motivasi, minat, kedisiplinan dan adaptasi diri

terhadap prestasi belajar siswa peserta program afirmasi pendidikan menengah asal papua dan papua barat di kota bandung. *Share : Social Work Journal*, 5(2), 157–166. <https://doi.org/10.24198/share.v5i2.13140>

Khadijah, S., Indrawati, H., & Suarman. (2017). Analisis minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan tinggi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 178–188.

Khairani. (2013). *Psikologi Belajar*. Aswaja Pressindo.

Lestari, M., Zakso, A., & Hidayah, R. Al. (2016). Faktor-faktor penyebab rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (kasus pada remaja. *Pendidikan Sosiologi FKIP*, 1–8.

Mar'ati, F. (2018). *Perbedaan minat anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berdasarkan status sosial ekonomi orang tua*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Puspasari, L. (2009). *Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat siswa sekolah menengah kejuruan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi*. universitas santa darma yogyakarta.

Ramadhan, R. (2018). *Pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (studi pada siswa smk nasional padang)*.

Rowi, M., & Soesantyo, Y. (2019). Pengaruh status sosial ekonomi keluarga dan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke tingkat SLTA di mts se kecamatan kwanyar. *Ekonomi*, 7.

Siregar. (2012). *Statistik parametrik untuk penelitain kuantitatif*. Alfabeta.

Siregar, & Sugiono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatiff, dan R&D*. Alfabeta.

Soekanto, S. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajagrafindo persada.

Soepardjo. (2013). Kontribusi stattus sosial ekonomi keluarga dan sikap kebangsaan terhadap prestasi belajar sejarah. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 108–126.

Subarkah, A., & Nurkhin, A. (2018). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua, efikasi diri, dan bimbingan karier terhadap minat melanjutkan ke pendidikan tinggi pada siswa SMA negeri 1 kejobong. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(2), 400–414.

Sugiyono. (2019). *Statistik unutk penelitian*. Alfabeta.

- Supit, M., Pongoh, S., & Dame, J. (2020). Pengaruh status sosial ekonomi, pendapatan orang tua, dan motivasi berprestasi terhadap minat melanjutkan pendidikan. *Mirai Management*, 5(1), 64–75.
- Sutrisno. (2021). *Meningkatkan minat dan hasil belajar TIK materi topologi jaringan dengan media pembelajaran* (1st ed.). Alhimedia Press.
- Syahputra, E. (2020). *snowball throwing tingkatan minat dan hasil belajar*. Haura.
- Uyun, M., & Warsah, I. (2021). *Psikologi Pendidikan*. CV Budi Utama.
- Wijianto. (2016). *Pengaruh status sosial dan kondisi ekonomi keluarga terhadap motivasi bekerja bagi remaja awal (Usia 12- 16 Tahun) di kabupaten ponorogo*. 2(2), 190–210.

